



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PBI (PROBLEM  
BASED INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR KOMPETENSI DASAR MANFAAT,  
KEUNTUNGAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENDORONG  
PERDAGANGAN INTERNASIONAL PADA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 JUWANA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Indah Setyorini  
NIM 7101410260**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Januari 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Dr. Ade Rustiana, M. Si  
NIP. 196801021992031002



Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M. Si  
NIP. 196812091997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

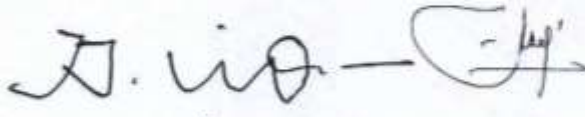
Hari : Kamis

Tanggal : 12 Februari 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd  
NIP 196701061991031003

Dra. Harmanik, M.Si  
NIP 19510891980032001



Prof. Dr. SucihatiningsihDWP, M.Si  
NIP196812091997022001



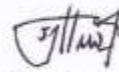
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Wahyono, M.M  
NIP 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2015  
Penulis



Indah Setyorini  
NIM 7101410260

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *“Setiap saat dalam hidup kita adalah sebuah titik balik yang bisa digunakan untuk merubah hidup, melakukan sesuatu yang baru.”*  
(Irwin Edman)
- ❖ *“Jadilah yang terbaik, minimal untuk diri sendiri dan berusahalah jadi yang terbaik yang mampu untuk dilakukan.”*

### Persembahan

- ❖ *Bapak (Alm) dan Ibu (Alm) tersayang yang selalu memberi doa serta menyayangiku*
- ❖ *Kakak, seluruh keluarga dan kesayangan yang memberikan doa, motivasi dan dukungannya*
- ❖ *Teman-teman Pend.Ekonomi (Koperasi SI) angkatan 2010*
- ❖ *Teman-Teman BTI Kos yang turut memotivasi*
- ❖ *Almamaterku Unnes*

## PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *”Efektivitas Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Manfaat, Keuntungan dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana”* ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. H. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan izin penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
4. Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Budi Santoso, S.Pd.,M.Pd.,M.Si, Kepala SMA Negeri 1 Juwana yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.

6. Budi Sutrisno, S.Pd, guru mata pelajaran IPS ekonomi SMA Negeri 1 Juwana yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Koperasi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu, menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

## SARI

**Setyorini, Indah.** 2014. “Efektivitas Model Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Manfaat, Keuntungan dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Suchatiningsih DWP, M.Si.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*), Hasil Belajar

Mata pelajaran ekonomi merupakan cabang dari ilmu sosial yang berkaitan sekali dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat menghubungkan antara teori dan kehidupan sehari-hari, agar pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang sesuai Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) Kompetensi Dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana tahun pelajaran 2013/2014. Teknik *Simple Random Sampling* digunakan dalam pengambilan sample, sample yang terpilih yaitu kelas XI PS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) sedangkan kelompok kontrol diberi pengajaran dengan model konvensional. Variabel penelitian ini terdiri dari hasil belajar (Y) dan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) (X). Metode pengumpulan data dilakukan dokumentasi, observasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antar kedua kelas dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 71,20 sedangkan *post-test* sebesar 85,37. Pada kelas kontrol dengan model konvensional diperoleh nilai *pre-test* 70,20 sedangkan *post-test* sebesar 78,76. Diperoleh total efektivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yaitu sebesar 15%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih baik signifikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.



## ABSTRACT

**Setyorini, Indah.** 2014. "Effectiveness of PBI (Problem Based Instruction) Learning Model With Basic Competence Benefits, Advantages and Driving Factors of International Trade at Class XI IPS SMA Negeri 1 Juwana". Final Project. Economic Education Majors. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor : Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si.

**Keywords:** PBI (Problem Based Instruction) learning model, Learning Outcomes

Economic subjects is a brance of the social sciences that deals with everyday life. Therefore, we need a method that can connect between theory and everyday life, so that students understand learning with easily. Purpose of this research was to determine the effectiveness of the application of PBI (Problem Based Instruction) learning model with basic competence benefits, advantages and driving factors of international trade.

This research took the entire population of students of class XI IPS Juwana Senior High School in the academic year 2013/2014. Sampling using simple random sampling, sample chosen that XI IPS 3 for experiment class and XI IPS 4 for control class. Experimental group using PBI (Problem Based Instruction) learning model while control group using conventional model. Variables of this research consisted of learning outcomes (Y) and PBI learning model (X). Data collection is done by the method of documentation, observation, and testing.

The result showed that an increase in learning outcomes in experimental class earned an average value of 71,20 pre-test and post-test mean score of 85,37. The control class with the conventional model obtained an average value of 70,20 pre-test and post-test mean score of 78,76. Comparison between PBI learning model with the conventional learning model to obtain the total learning effectiveness by 15%.

Conclusions of this research is student learning outcomes on economic subjects with basic competence benefits, advebtages and driving factors of international trade by using PBI (Problem Based Instruction) learning model significantly better compared using conventional learning model.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan Belajar .....	10
2.1.1 Pengertian Belajar .....	10
2.1.2 Teori Belajar .....	12
2.1.3 Ciri-ciri belajar .....	14

2.1.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	16
2.2	Model Pembelajaran .....	17
2.3	Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual (CTL) .....	18
2.4	Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
2.4.1	Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif.....	21
2.4.2	Teori-Teori yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif.....	22
2.4.3	Tujuan pembelajaran Kooperatif.....	24
2.4.4	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	25
2.4.5	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	26
2.5	Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction).....	27
2.5.1	Karakteristik PBI (Problem Based Instruction) .....	29
2.5.2	Manfaat PBI (Problem Based Instruction).....	31
2.6	Metode Pembelajaran Konvensional .....	32
2.7	Hasil Belajar .....	34
2.7.1	Pengertian Hasil Belajar.....	34
2.7.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	37
2.7.3	Fungsi Hasil Belajar .....	39
2.8	Efektivitas Pembelajaran IPS Ekonomi.....	39
2.9	Kajian Teori .....	40
2.9.1	Perdagangan Internasional .....	40
2.9.1.1	Pengertian Perdagangan Internasional .....	40
2.9.1.2	Faktor Pendorong Perdagangan Internasional .....	41
2.9.1.3	Teori Perdagangan Internasional.....	42

2.9.1.4 Devisa.....	45
2.10 Penelitian terdahulu yang Relevan .....	47
2.11 Kerangka Berfikir .....	48
2.12 Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	53
3.1.1 Jenis Penelitian .....	53
3.1.2 Desain Penelitian .....	53
3.2 Objek Penelitian.....	53
3.2.1 Populasi.....	53
3.2.2 Sampel .....	54
3.3 Penelitian Eksperimen .....	56
3.3.1 Rancangan Penelitian.....	56
3.3.2 Prosedur Penelitian .....	57
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.4.1 Dokumentasi .....	58
3.4.2 Tes.....	59
3.4.2.1 Tahap Persiapan Uji Coba.....	59
3.4.2.2 Tahap Uji Coba Soal .....	60
3.4.3 Lembar Observasi (Pengamatan) .....	60
3.5 Analisis Instrumen Tes Uji Coba .....	60
3.5.1 Uji Validitas .....	60
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	61

3.5.3	Tingkat Kesukaran Soal .....	62
3.5.4	Daya Pembeda Soal.....	63
3.6	Analisis Data Awal .....	65
3.6.1	Uji Normalitas .....	65
3.6.2	Uji Homogenitas .....	66
3.6.3	Uji Hipotesis.....	66
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>68</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	68
4.1.2	Hasil Analisis Data Populasi.....	69
4.1.2.1	Uji Normalitas Populasi .....	69
4.1.2.2	Uji Homogenitas Populasi.....	70
4.1.3	Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	71
4.1.3.1	Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen .....	71
4.1.3.2	Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	74
4.1.4	Hasil Belajar.....	75
4.1.5	Hasil Penilaian Data .....	76
4.1.5.1	Deskriptif Data Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran .....	76
4.1.5.2	Deskriptif Data Hasil Belajar Setelah Pembelajaran .....	79
4.2	Deskripsi Aktivitas Siswa.....	86
4.3	Pembahasan .....	93
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
5.1	Simpulan.....	99

5.2	Saran .....	100
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Kelas IX Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	6
Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Populasi .....	55
Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Populasi .....	55
Tabel 3.3 Rancangan Penelitian .....	57
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas .....	62
Tabel 3.5 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	64
Tabel 3.6 Rekap Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	65
Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas Populasi .....	70
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas Populasi.....	70
Tabel 4.3 Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	71
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	76
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Pre-Test.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pembelajaran Pre-Test .....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre-Test .....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata .....	78
Tabel 4.11 Deskripsi Data Hasil Belajar Setelah Pembelajaran Post-Test .....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Akhir Post-Test .....	79
Tabel 4.13 Hasil Kesamaan Dua Varians Data Post-Test.....	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Data Post-Test .....	80
Tabel 4.15 Analisis Uji Ketuntasan Hasil Belajar .....	81
Tabel 4.16 Analisis Peningkatan Hasil Belajar .....	82
Tabel 4.17 Desain Pre Test-Post Test Control Group.....	83

Tabel 4.18 Hasil Desain Pre-Test dan Post-Test Control Group .....	84
Tabel 4.19 Efektivitas Total Pembelajaran Manfaat, Keuntungan dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	51
4.1 Diagram Aspek Spiritual dan Sosial Siswa Kelas Eksperimen .....	87
4.2 Diagram Aspek Spiritual dan Sosial Siswa Kelas Kontrol .....	89
4.3 Diagram Aktivitas Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen .....	90
4.4 Diagram Aktivitas Keterampilan Siswa Kelas Kontrol .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan dampak terhadap sistem pengajaran, sehingga pengajaran beralih dengan cara yang lebih menarik dan unik. Pengajaran baru tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual tetapi juga meliputi pengembangan jasmani, sosial, dan emosional. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Apalagi guru tidak menyampaikan materi tidak tepat dan menarik, maka akan menimbulkan kejenuhan dan kesulitan pada siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila mampu meningkatkan hasil studi siswa yang menyangkut suatu pokok bahasan sebagai tujuan pengajaran yang konkrit dan spesifik. Guru berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menyesuaikan bahan ajar dengan minat siswa.

Salah satu perubahan paradigma yaitu pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*). Seiring dengan perubahan paradigma tersebut, banyak model pembelajaran

muncul yang bermula dan diadopsi dari metode kerja para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru. Dalam prakteknya di lapangan tidak sepenuhnya model pembelajaran konvensional ditinggalkan. Masih banyak guru mempraktekkan model pembelajaran tersebut. Hal itu karena banyak guru yang menganggap bahwa model tersebut masih efektif atau lebih efektif bila dibandingkan metode-metode dengan pendekatan inovatif yang baru. Upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pada kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru menggunakan cara yang tepat untuk memudahkan siswa memahami materi dengan baik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan siswa ke tujuan. Tugas guru menciptakan suasana yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Proses belajar mengajar yang terjadi, biasanya siswa dihadapkan pada suatu permasalahan. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan berfikir kritis dan kreatif. Akan tetapi, kenyataan yang ada siswa cenderung menghafalkan materi. Dampaknya kemampuan siswa terhadap pemecahan masalah tersebut tidak optimal. Permasalahan yang diajukan terkadang malah membuat siswa bingung karena tidak terkait dengan pengalaman sehari-hari. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah mulai dari memahami pertanyaan hingga istilah yang tidak dimengerti.

Pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai yang membutuhkan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi. Disamping itu pemecahan masalah merupakan persoalan-persoalan yang belum dikenal serta mengandung proses berfikir tinggi dan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan pemecahan masalah sebagai inti dan utama yaitu mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikannya daripada hanya sekedar hasil. Sehingga keterampilan proses dan strategi dalam memecahkan masalah tersebut menjadi kemampuan dasar dalam pembelajaran. Menurut (Illahi, 2012: 65) menyatakan bahwa kemampuan anak didik dalam memecahkan masalah dari suatu persoalan, pada dasarnya harus diimbangi dengan nalar intelektual yang tinggi. Sebab, nalar intelektual merupakan syarat utama untuk berfikir rasional dalam memahami konsep dan belajar.

Proses pemecahan masalah tidak lepas dari peran serta guru dan model pembelajaran yang diterapkan. Guru harus mempunyai cara unik dan menarik agar peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pembelajaran dengan tepat sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pada kurikulum 2013 menghendaki situasi yang alamiah, yaitu siswa belajar belajar dengan cara mengalami dan menemukan sendiri pengalaman belajarnya. Situasi pembelajaran yang menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang menantang siswa untuk memecahkannya.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, namun siswa diharapkan dapat belajar dari proses belajarnya. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat bagi siswa meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran. Selanjutnya siswa dapat mengembangkan potensinya baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa, pemecahan masalah haruslah dipelajari. Siswa diharapkan memahami proses menyelesaikan masalah tersebut dan menjadi terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian, dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

SMA Negeri 1 Juwana merupakan salah satu sekolah yang bercita-cita untuk selalu meningkatkan prestasi baik akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik terkadang penerapan model pembelajaran masih kurang menarik bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran klasik. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa mencatat. Suasana pembelajaran menjadi membosankan dan siswa jenuh yang akhirnya motivasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran rendah dan hasil belajar kurang optimal. Kurangnya kesadaran dari siswa untuk menambah wawasan maupun keterampilan. hal ini sangat terlihat siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam pembelajaran, dan kurang berkontribusi baik secara intelektual maupun emosional.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara kepada Guru ekonomi di SMA Negeri 1 Juwana mengatakan bahwa guru masih menggunakan model

pembelajaran konvensional pada umumnya yaitu ceramah diselingi tanya jawab dan pemberian tugas.. Permasalahan yang lain yaitu partisipasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya nilai kelas XI IPS yang tidak tuntas. Berikut ini adalah tabel hasil MID ganjil siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata MID Semester Ganjil Tahun 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		<75	%	>75	%
XI IPS 1	36	11	30,56%	25	69,44%
XI IPS 2	36	11	30,56%	25	69,44%
XI IPS 3	36	19	52,78%	17	47,22%
XI IPS 4	32	19	59,38%	13	40,63%
XI IPS 5	34	10	29,41%	24	70,59%

Sumber: Nilai rata-rata MID semester ganjil tahun 2013/2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari total siswa 174, hanya 104 siswa yang tuntas dan masih 70 siswa yang belum tuntas. Dapat dilihat siswa kelas XI IPS 4 yang memiliki tingkat ketuntasan rendah yaitu hanya 13 siswa yang tuntas dari jumlah siswa 34 dalam satu kelas. Masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ini menjadi suatu masalah karena dengan hasil belajar siswa yang rendah membuktikan bahwa siswa belum mampu menguasai pelajaran.

Mata pelajaran ekonomi merupakan cabang dari ilmu sosial. Cabang-cabang dari ilmu sosial antara lain: antropologi (mempelajari manusia dalam perspektif waktu dan tempat), psikologi (mempelajari proses mental dan kelakuan manusia), ekonomi (mempelajari manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses tukar-menukar), sosiologi (mempelajari struktur

organisasi sosial manusia), dan ilmu politik (mempelajari sistem manusia berpemerintah dan bernegara) (Sriyadi 1991). Pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS terdapat salah satu kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor perdagangan internasional. Materi ini berkaitan sekali dengan kehidupan sehari-hari. Maka siswa diharuskan mampu berfikir kritis dan analitis agar mampu memahami konsep pelajaran ekonomi. Sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar ini adalah pemahaman konsep, analistik dan menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis dalam menangani suatu permasalahan dan berusaha untuk memberikan solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan daya pikir siswa dalam pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga dengan PBI (*Problem Based Instruction*). Pengajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction*) adalah suatu kelompok-kelompok strategi yang dirancang untuk mengajarkan *skill-skill* pemecahan masalah dan penelitian (Khauchak dkk, 2009: 242). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan masalah yang autentik kepada siswa. Siswa secara berkelompok melakukan suatu penyelidikan dan mencari solusi atas masalah yang dikemukakan tersebut. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil siswa.

Menurut Tan dalam Mayanti (2013), pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan

melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Keunggulan dari model pembelajaran PBI ini dikemukakan oleh Ibrahim dalam Mayanti (2013), sebagai berikut: 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri. 2) Membantu siswa memperoleh pengalaman tentang perasn intelektual orang dewasa. 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan berfikir.

Penelitian terdahulu oleh Darmana (2012) menunjukkan bahwa model PBI (*Problem Based Instruction*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika siswa kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013 di gugus IV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hal ini bisa dilihat dari 1) skor kemampuan pemecahan masalah pembelajaran Matematika pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung rendah, dengan mean 15,92, 2) sedangkan skor kemampuan pemecahan masalah pembelajaran Matematika pada siswa yang mengikuti pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih tinggi dengan mean 24,35.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Efektivitas Model Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Manfaat, Keuntungan, dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana"**.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, timbul permasalahan:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) akan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan Internasional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana?
2. Apakah penerapan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan Internasional dapat meningkatkan hasil belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan Internasional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan Internasional dapat meningkatkan hasil belajar kelas XI SMA Negeri 1 Juwana.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi dasar manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan Internasional dan meningkatkan hasil belajar pada IPS Ekonomi.
2. Bagi guru, sebagai informasi kepada guru metode pembelajaran mana yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS Ekonomi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut (Slameto, 2010 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan yang akan menyebabkan perubahan berikutnya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2012 : 36).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2009 : 82). Sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut para pakar psikologi dalam (Anni, 2009 : 82), tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri atau dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini meliputi berbagai aspek baik fisik maupun psikis. Belajar haruslah aktif, tidak sekedar menerima apa yang diberikan saja. Dapat diharapkan, jika peserta didik aktif melibatkan dirinya di dalam menemukan suatu prinsip dasar, peserta didik itu akan mengerti konsep itu lebih baik, ingat lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut di konteks lain. Lebih lanjut peserta didik akan menunjukkan kegembiraan dan minat dan ini akan membawa peserta didik untuk ingin mencari hubungan-hubungannya.

### 2.1.2 Teori Belajar

Setiap teori mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya perlu menggabungkan beberapa teori agar saling melengkapi. Beberapa teori yang dapat kita jadikan acuan pada penelitian ini antara lain:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswas harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menetapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga memberikan kemudahan kepada siswa dengan memberikan siswa anak tangga sehingga membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan menggunakan strategi belajar mereka sendiri. Jadi apabila teori ini dikaitkan dengan pembelajaran IPS Ekonomi yang mencakup permasalahan kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan tingkat pemahamannya dan memerlukan penelitian untuk mengungkap permasalahan yang ada dengan ide-ide dari siswa.

b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili dari konstruktivisme yaitu memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka. Teori ini jelas bahwa siswa harus aktif dalam pembelajaran IPS Ekonomi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka setelah mendapat pengetahuan secara realita dan sesuai dengan tingkat pengalamannya untuk menuangkan gagasan siswa dalam memecahkan permasalahan.

c. Teori Belajar John Dewey

Menurut John Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah yaitu suatu proses berfikir aktif, berhati-hati yang dilandasi proses berfikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang difinitif. Sesuai dengan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) yaitu pembelajaran berdasarkan masalah maka siswa harus dapat berfikir aktif untuk memecahkan masalah tersebut.

d. Teori Pemrosesan Informasi

Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon).

e. Teori belajar Bermakna David Ausubel

Teori ini menyatakan bahwa agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada

dalam struktur kognitif siswa. Siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi ini harus mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pemikiran siswa sesuai pengalaman ataupun melihat realita yang ada.

f. Teori penemuan Jerome Brunner

Cara belajar untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu dengan melakukan penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia. Menurut Dahar (dalam Trianto, 2011 : 26) berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

g. Teori pembelajaran IPS Vygotsky

Perkembangan pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Perkembangan tergantung dari aspek biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus respon, faktor IPS yang sangat penting untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan.

(Trianto, 2007 : 13).

### **2.1.3 Ciri-ciri belajar**

Menurut (Slameto, 2010 : 3) menyebutkan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi

karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar berarti tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seseorang anak belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulis menjadi lebih baik.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan itu diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau



permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah yang benar-benar disadari. Dengan demikian perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut (Slameto, 2010: 60-71) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh

- 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rokhani
- b. Faktor Ekstern
- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi: model mengajar, kurikulum, komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan siswa dan alat pelajaran.
  - 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## **2.2 Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dalam Trianto (2011:22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Nurulwati, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arrends yang dikutip dalam (Trianto, 2011:5) menyatakan bahwa model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri khusus yakni:

- a. rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianto 2011 : 6).

Model pembelajaran dalam Ekonomi bisa membangun minat dan tingkat pemahaman siswa bila metode-metode pembelajaran inovatif dikembangkan. Misalnya melalui pembelajaran kontekstual (CTL) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

### **2.3 Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual (CTL)**

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata (Aqib,

2013:4). Sedangkan menurut (Asikin, 2002:16) menjelaskan bahwa pembelajaran CTL merupakan suatu model pengajaran yang didasarkan pada filosofi bahwa setiap peserta didik akan belajar jika mereka mengetahui makna dan kegunaan dari materi akademiknya, dan mengetahui makna kegiatan mereka di sekolah. Pembelajaran ini mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diterapkan maupun ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain. Model ini mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat. Konsep materi pelajaran yang diterima siswa akan lebih bermakna apabila proses pembelajaran yang diterima siswa berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer dari guru ke siswa kontekstual adalah menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*).

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan berbagai kondisi di kelas. Langkah-langkah dalam penerapan model CTL sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu pada siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran

- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian dengan berbagai cara

#### **2.4 Model Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (dalam Trianto, 2011:41) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Menurut Sanjaya (2007:244), karakteristik dalam pembelajaran kooperatif ada empat, yaitu:

- a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan control. Dalam pembelajaran kooperatif perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. Pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh karena itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

#### **2.4.1 Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah: setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman

sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Adapun menurut Arrends (dalam Trianto, 2011:47) pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

#### **2.4.2 Teori-Teori yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif**

Riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh pakar pembelajaran maupun oleh para guru di sekolah. Dari tinjauan psikologis, terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa. Dua teori utama yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah teori motivasi dan teori kognitif.

Menurut Slavin (2008:36), perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan di mana

para siswa bekerja. Deutsch (1949) dalam Slavin (2008:36) mengidentifikasi tiga struktur tujuan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. kooperatif, di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.
- b. kompetitif, di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya.
- c. individualistik, di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

Dari perspektif motivasional, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka sukses. Oleh karena itu, mereka harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apa pun agar kelompok berhasil dan mendorong anggota satu timnya untuk melakukan usaha maksimal.

Sedangkan dari perspektif teori kognitif, Slavin (2008:36) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada pengaruh dari kerja sama terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Asumsi dasar dari teori pembangunan kognitif adalah bahwa interaksi di antara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritis.

Pengelompokan siswa yang heterogen mendorong interaksi yang kritis dan saling mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan atau kognitif. Penelitian psikologi kognitif menemukan bahwa jika informasi ingin dipertahankan di dalam memori dan berhubungan dengan informasi yang sudah ada di dalam memori, orang yang belajar harus terlibat dalam semacam



pengaturan kembali kognitif, atau elaborasi dari materi. Salah satu cara elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materinya kepada orang lain.

### **2.4.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan sekurang-kurangnya untuk tiga tujuan penting pembelajaran (Ibrahim, 2000:8), yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.

c. Pengembangan Keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

#### 2.4.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2007:246) mengemukakan empat prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Prinsip ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat terantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.

b. Tanggggung Jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan kosekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi tatap muka (*Face to face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja

sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa dapat berpartisipasi dan berkomunikasi dengan baik.

#### **2.4.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif (Trianto, 2011 : 48). Keenam langkah tersebut yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
- b. Menyampaikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- e. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
- f. Memberikan penghargaan. Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

## **2.5 Model Pembelajaran PBI ( *Problem Based Instruction* )**

Menurut Arends dalam Darmana (2013), PBI ( *Problem Based Instruction* ) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah autentik. Sedangkan menurut Sudarma dalam Rudtin (2012), PBI ( *Problem Based Instruction* ) adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBI ( *Problem Based Instruction* ) adalah model pembelajaran kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis menuangkan ide-ide untuk memecahkan masalah autentik.

Keunggulan dari model pembelajaran PBI ( *Problem Based Instruction* ) ini dikemukakan oleh Ibrahim dalam Mayanti (2013) sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri;
- b. Membantu siswa memperoleh pengalaman tentang peran intelektual orang dewasa; dan
- c. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan berfikir.

Trianto (2011 : 73) mengemukakan langkah-langkah penerapan model PBI (*Problem Based Instruction*) adalah sebagai berikut:

a. Orientasi Siswa Pada Masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah yang penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

b. Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar

Upaya siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran diperlukan keterampilan kerjasama antar siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama.

c. Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Guru membantu siswa untuk pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan mendorong menuangkan ide-ide maupun pertukaran ide secara bebas dan menerima ide atau gagasan itu dengan melakukan penyelidikan.

d. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir siswa, dan keterampilan penyelidikan yang siswa gunakan.

Ibrahim (dalam Trianto, 2011 : 71) mengatakan bahwa terdapat 5 langkah Sintaks pengajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Sintaks Pengajaran Berdasarkan Masalah Dengan Menggunakan Model**  
**Pembelajaran PBI ( *Problem Based Instruction* )**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk emndapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mnevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 2.5.1 Karakteristik PBI (*Problem Based Instruction*)

Menurut Arends dalam Trianto (2011:69-70) menyatakan bahwa pengembangan PBI memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

PBI (*Problem Based Instruction*) menggunakan masalah yang berpangkal pada kehidupan nyata siswa yang biasa ditemukan siswa di lingkungannya. Masalah yang diberiakn hendaknya mudah dipahami siswa sehingga tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa. Selain itu, masalah yang disusun mencakup materi

pelajaran disesuaikan dengan waktu, ruang, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Adanya keterkaitan antar disiplin ilmu

Apabila PBI (*Problem Based Instruction*) diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran tertentu, hendaknya memilih masalah yang autentik sehingga dalam pemecahan setiap masalah siswa melibatkan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah tersebut.

c. Penyelidikan autentik

PBI (*Problem Based Instruction*) mewajibkan siswa melakukan penyelidikan autentik menganalisis dan merumuskan masalah, mengasumsi, mengumpulkan, dan menganalisis data bila perlu melakukan eksperimen dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah.

d. Menghasilkan dan memamerkan suatu karya

PBI (*Problem Based Instruction*) menuntut siswa menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Siswa menjelaskan bentuk penyelesaian masalah dan menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan atau mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.

e. Kolaborasi

PBI (*Problem Based Instruction*) memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil. Guru juga perlu memberikan minimal bantuan pada siswa, tetapi harus mengenali seberapa penting bantuan itu bagi siswa agar mereka lebih saling bergantung satu sama lain, daripada bergantung pada guru.

PBI (*Problem Based Instruction*) mengacu pada inquiry, konstruktivisme dan menekankan berfikir pada tingkat tinggi. Model ini efektif untuk mengajarkan proses-proses berfikir tingkat tinggi, membantu siswa membangun sendiri pengetahuannya dan membantu siswa memproses informasi yang telah dimiliki. PBI menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. lingkungan belajar yang terbuka menuntut peran aktif siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah sehingga menjadi pembelajaran yang mandiri.

### **2.5.2 Manfaat PBI (Problem Based Instruction)**

PBI (*Problem based Instruction*) dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami, dan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu dibutuhkan dalam pelaksanaan PBI (*Problem Based Instruction*) untuk menyelidiki masalah secara bersama. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif sehingga membuat berfikir tentang masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

PBI (*Problem Based Instruction*) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri. Pengalaman siswa diperoleh dari lingkungan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. PBI (*Problem Based Instruction*) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan



kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (Ibrahim dan Nur, 2001:7).

PBI (*Problem Based Instruction*) dapat dijadikan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri. Siswa harus mengasumsi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi data, menginferensi, menganalisis, dan mengevaluasi. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep pentingm (Abbas dkk, 2007: 9). Siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan permasalahan serta mencari jawaban sendiri atau pemecahan dari permasalahan yang diajukan melalui penyelidikan autentik dan kerjasama dengan teman kelompoknya sehingga diharapkan dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa.

## **2.6 Metode Pembelajaran Konvensional**

Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan pada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada umumnya. Metode konvensional adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif (Santoso, 2011 : 102). Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai objek

belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Popularitasnya metode konvensional yaitu karena mampu melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Membantu siswa memperoleh informasi yang tidak mudah diperoleh oleh cara-cara yang lain, ceramah bisa menjadi efektif jika tujuannya adalah untuk memberi siswa informasi yang jika mereka mencoba menemukannya sendiri akan memakan waktu yang lama;
- b. Membantu siswa dalam memadukan informasi dari sumber-sumber yang berbeda;
- c. Menyingkapkan siswa pada cara pandang yang berbeda.

Selain itu, ceramah juga memiliki keuntungan antara lain:

- a. ketika periode perencanaan terbatas untuk menyusun konten, ceramah justru sangat menghemat waktu dan tenaga;
- b. fleksibel, artinya ceramah bisa digunakan untuk hampir semua bidang konten;
- c. relatif sederhana dibandingkan dengan strategi-strategi pengajaran yang lain.

Meskipun kemudahan, efisiensi, dan penggunaan yang sangat luas, ceramah memiliki kekurangan yang penting yaitu:

- a. tidak efektif untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa. Semua siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah yang hanya membuat otak pening dengan tujuan hanya untuk melewati waktu agar cepat berlalu;

- b. Ceramah tidak memungkinkan guru untuk memeriksa persepsi dan pemahaman siswa yang tengah berkembang. Guru tidak dapat menentukan apakah siswa sudah menerjemahkan informasi dengan baik atau tidak;
- c. Meskipun relatif mudah bagi guru, ceramah seringkali memaksakan sebuah muatan kognitif yang berat pada siswa, sehingga informasi sering kali diabaikan sebelum siswa mampu mentransfernya ke dalam memori jangka panjang;
- d. ceramah menempatkan siswa pada peran yang pasif. Hal ini tidak sesuai pandangan kognitif tentang pembelajaran dan sering kali dikritik karena kelemahannya sebagai strategi pengajaran yang berguna bagi siswa.

## **2.7 Hasil Belajar**

### **2.7.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran Anni (2009:5).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan sekaligus indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil

belajar manusia tampak dari perubahan aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan IPS, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap. Menurut William Burton dalam Hamalik (2001:31), hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan. Hasil belajar diterima murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang baik. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam buku Suprijono (2011:5) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan m,enjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Ranah kogitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syarat, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson yaitu

persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*) (Anni, 2009:86).

Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes tertulis ataupun ujian tes lisan.

### **2.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses pembelajaran di sebabkan oleh beberapa faktor. Belajar efektif sangat dipengaruhi oleh faktor kondisional yang ada (Hamalik, 2008:31), beberapa faktor kondisional antara lain:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran seperti kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan media dan fasilitas sekolah (seperti laboratorium dan perpustakaan) dapat menunjang kegiatan belajar. Ulangan digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah mengikuti pelajaran.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan yaitu *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Dalam pembelajaran hendaknya tercipta kondisi atau suasana yang menyenangkan.

- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan dalam pembelajaran akan berdampak pada kepuasan dalam belajar dan mendorong untuk belajar lebih baik, sedangkan kegagalan dalam belajar akan menimbulkan dampak frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar. Siswa yang telah siap belajar akan mempermudah siswa untuk menerima pelajaran dan kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.
- h. Faktor minat dan usaha. Siswa yang belajar dengan disertai minat akan mendorong untuk belajar dengan baik, berbeda dengan siswa yang belajar tanpa disertai minat akan menerima pelajaran dengan setengah-setengah bahkan berdampak terjadinya pembelajaran tidak efektif.
- i. Faktor fisiologis. Kondisi fisik siswa turut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kondisi fisik siswa sehat maka akan mempermudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- j. Faktor intelegensi. Kecerdasan seorang siswa akan mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa akan mudah menangkap dan memahami pelajaran yang diajarkan.

### **2.7.3 Fungsi Hasil Belajar**

Hasil belajar berfungsi sebagai evaluasi atau penilaian akhir dari proses belajar pada suatu periode tertentu. Hasil belajar dapat berfungsi untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan yang kita terima selama proses belajar. Dengan mengetahui hasil belajar kita dapat mengevaluasi diri kita. Jika nilai kita rendah maka evaluasi yang perlu kita lakukan yaitu dengan lebih bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran dan lebih giat belajar. Jika nilai kita sudah mencapai kriteria ketuntasan nilai kita harus tetap mempertahankan nilai kita, bahkan lebih meningkatkan nilai kita menjadi lebih baik lagi.

### **2.8 Efektivitas Pembelajaran IPS Ekonomi**

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program atau rencana dikatakan efektif apabila tujuan sudah tercapai. Sesuai dengan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar menghasilkan hasil belajar yang bermutu. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang dapat menghasilkan nilai yang lebih besar dalam pembelajaran ekonomi dengan tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar mengajar.

Belajar tuntas adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan,



menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.( Mulyasa, 2002:99)

Peneliti mengkategorikan tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi dari hasil belajar sebagai berikut:

1. Sangat efektif apabila nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dalam satu kelas adalah 100
2. efektif apabila nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dalam satu kelas adalah 75-99
3. Tidak efektif apabila nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas adalah kurang dari 75.

## **2.9 Kajian teori**

### **2.9.1 Perdagangan Internasional**

#### **2.9.1.1 Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah kegiatan tukar menukar atau perdagangan barang dan jasa yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau pemerintah dari suatu negara dengan pemerintah negara yang lain di pasar dunia atau global. Perdagangan Internasional bisa terjadi antara dua negara (bilateral) maupun lebih (multilateral). Misalnya

Indonesia mengadakan hubungan dagang dengan Perancis, Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, dan lain-lain.

### **2.9.1.2 Faktor Pendorong Perdagangan Internasional**

Ada beberapa faktor yang mendorong semua negara di dunia melakukan perdagangan luar negeri. Faktor-faktor pendorong tersebut terdiri atas hal-hal berikut ini.

- a. Ketiadaan sumber daya alam.

Suatu negara membutuhkan barang dan jasa dari negara lain karena negara tersebut tidak memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan. Ketiadaan itu anatara lain karena iklim yang berbeda.

- b. Barang dari luar negeri lebih murah

Tidak selamanya suatu negara berdagang hanya karena mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut. Mereka tetap mengimpor karena harga barang di luar negeri lebih murah daripada memproduksi barang sendiri dengan biaya produksi yang lebih tinggi.

- c. Memenuhi kebutuhan dunia

Meskipun beberapa negara bisa memproduksi barang yang sama dengan harga yang sama pula, akan tetapi membutuhkan perdagangan Internasional karena untuk menjual barang-barang tersebut ke pasar dunia dan memperoleh keuntungan yang besar karena adanya produksi secara massal.

- g. Memperluas pasar bagi produk dalam negeri

- h. Mengimpor teknologi modern/adanya alih teknologi
- i. Memperoleh manfaat dari adanya spesialisasi

### **2.9.1.3 Teori Perdagangan Internasional**

#### **a. Teori Merkantilisme**

Merkantilisme adalah suatu sistem tentang kebijaksanaan ekonomi yang dianut dan dipraktikkan oleh sekelompok negarawan Eropa pada abad-abad ke-16 dan 17. Kebijakan Merkantilisme berpusat pada dua ide pokok yaitu:

- 1) Penumpukan logam mulia (emas)
- 2) Hasrat yang besar untuk mencapai dan mempertahankan kelebihan nilai ekspor atas nilai impor.

Tujuan utama merkantilisme adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional dan untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan suatu negara.

#### **b. Teori kaum Klasik**

Asumsi (anggapan) yang dipakai kaum klasik dalam Teori Perdagangan Internasional adalah sebagai berikut:

- 1) Dua negara dan dua negara
- 2) Tidak ada perubahan teknologi
- 3) Teori nilai atas dasar tenaga kerja
- 4) Ongkos produksi yang konstan
- 5) Ongkos transportasi diabaikan

- 6) kebebasan bergerak faktor-faktor produksi di dalam negeri tetapi tidak dapat berpindah melalui batas negara
- 7) persaingan sempurna di pasar barang maupun pasar faktor produksi
- 8) Distribusi pendapatan tidak berubah

c. Keunggulan mutlak (*Absolute Advatage*) dari Adam Smith

Teori ini menganjurkan perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Dengan perdagangan bebas, setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak (dapat memproduksi lebih efisien dibandingkan negara-negara lain) dan mengimpor komoditas yang mengalami kerugian mutlak (memproduksi dengan cara yang kurang efisien).

Untuk menunjukkan kelebihan perdagangan bebas atas perdagagn campur tangan pemerintah, Adam Smith mengemukakan idenya tentang:

1. Pembagian kerja internasional;
2. spesialisasi internasional

Keuntungan mutlak adalah keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang tersebut. Atau singkatnya keuntungan mutlak ditunjukkan oleh satu negara unggul satu jenis produk.

Contoh:

Negara	Hari Kerja Per Satuan Output		Dasar Tukar Dalam Negeri
	Rempah-Rempah	Permadani	
Indonesia	400 kg/hari	200 unit/hari	1 perm = 2 kg rempah-rempah

Persia	200 kg/hari	800 unit/hari	1 perm = 0,25 kg rempah-rempah
--------	-------------	---------------	--------------------------------

Persia secara mutlak lebih efisien dalam produksi permadani, sedangkan Indonesia secara mutlak lebih efisien dalam produksi rempah-rempah, sehingga Persia berspesialisasi pada produksi permadani dan Indonesia berspesialisasi pada produksi rempah-rempah.

d. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) dari David Ricardo

Teori ini menyatakan bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan apapun dalam memproduksi dua komoditas dibanding negara lain, perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung jika negara tersebut berspesialisasi pada produk yang memiliki biaya oportunitas paling rendah dibandingkan produk negara lain.

David Ricardo membedakan dua keadaan sebagai berikut:

- 1) Perdagangan dalam negeri
- 2) Perdagangan luar negeri

Untuk perdagangan dalam negeri berlaku prinsip keuntungan/ongkos mutlak (Adam Smith). Perdagangan luar negeri di lain pihak, tidak mungkin dilakukan atas dasar/ongkos mutlak. Menurut Ricardo dalam perdagangan internasional dasar tukar ditentukan oleh ongkos komparatif (biaya yang paling murah di negara yang bersangkutan). Atau singkatnya keuntungan komparatif ditunjukkan oleh satu negara unggul kedua jenis produk.

Contoh:

Negara	Hari Kerja Per Satuan Output		Dasar Tukar Dalam Negeri
	Rempah-Rempah	Permadani	
Indonesia	300 kg/hari	200 unit/hari	1 perm = 1,5 kg rempah-rempah
Persia	400 kg/hari	800 unit/hari	1 perm = 0,5 kg rempah-rempah

Dari contoh tersebut Persia memiliki keunggulan mutlak untuk kedua jenis produk tersebut, tetapi keuntungan tertingginya pada produksi permadani. Indonesia memiliki kelemahan mutlak untuk kedua jenis produk, tetapi kelemahan terkecilnya pada produk rempah-rempah. Jika kedua negara mengadakan perdagangan maka kedua negara tetap mendapatkan keuntungan, yakni:

- 1) Persia 1 unit permadani = 0,5 kg rempah-rempah dan di Indonesia 1 unit permadani = 1,5 kg rempah-rempah, jika kedua berdagang maka Persia akan mendapatkan keuntungan 1 kg rempah-rempah.
- 2) Indonesia 1 kg rempah-rempah =  $\frac{2}{3}$  unit permadani dan di Persia 1 kg rempah-rempah = 2 unit permadani. Jika kedua negara berdagang maka Indonesia akan mendapatkan keuntungan  $1 \frac{1}{3}$  permadani.

#### 2.9.1.4 Devisa

Devisa merupakan pendapatan suatu negara dalam bentuk mata uang asing. Semua negara berusaha untuk memiliki devisa sebanyak-banyaknya, karena devisa yang banyak memungkinkan pemerintah leluasa melakukan transaksi dengan luar negeri. Devisa berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membayar pembayaran Internasional
- b. Untuk menstabilkan nilai mata uang rupiah
- c. Untuk mempermudah transaksi jual beli antarnegara

- d. Untuk membayar utang luar negeri
- e. Untuk menjaga stabilitas keseimbangan neraca pembayaran

Sumber Devisa dapat diperoleh melalui:

- a. Ekspor barang. Apabila suatu negara mengekspor barang ke negara lain, maka negara tersebut akan memperoleh devisa dari negara pengimpor berupa devisa. Semakin banyak barang yang diekspor, maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak.
- b. Pungutan Bea Masuk (Bea Pabean). Bea Pabean merupakan salah satu pendapatan devisa yang cukup tinggi apabila pabean dan pelabuhan dikelola dan diawasi dengan baik untuk mengurangi penyelundupan.
- c. Gaji Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Penerimaan devisa berasal dari pengiriman jasa-jasa ke luar negeri.
- d. Bantuan Luar Negeri. Bantuan yang diperoleh dari luar negeri dapat berupa barang ataupun uang. Bantuan-bantuan yang datang dari luar negeri merupakan devisa bagi negara Indonesia.
- e. Pendapatan Bunga Tabungan . Pendapatan bunga tabungan dan deposito orang-orang Indonesia yang disimpan di bank-bank luar negeri juga merupakan devisa.

Tujuan penggunaan devisa adalah untuk mengukur kemampuan suatu negara dalam transaksi internasional melalui cadangan devisa, makin besar kemampuan suatu negara dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional, makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

## 2.10 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	2013	Budhi Rahayu Sri Wulan	Pembelajaran Berdasarkan Masalah ( <i>Problem Based instruction</i> ) Dalam Meningkatkan Kemampuan siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada kelas XI IPS SMA PGRI 5 Sidoarjo tahun 2012/2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan peluang.
2.	2009	Titin	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model PBI ( <i>Problem Based Instruction</i> ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Sistem Pernapasan Manusia Di kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana	Pada proses pembelajaran menggunakan model PBI pada materi pernapasan manusia terdapat peningkatan. Hal ini dikarenakan pembelajaran PBI disajikan permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam LKS. Permasalahan tersebut disajikan sesuai dengan pengalaman dan pemahaman siswa yang penerapannya sesuai dengan kondisi sehari-hari.
3.	2013	Darmana	Pengaruh <i>Problem Based Instruction</i> Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika	Pada penelitian ini menyatakan bahwa skor kemampuan pemecahan masalah pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran konvensional cenderung rendah, sedangkan skor kemampuan pemecahan masalah pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran (PBI) lebih tinggi. Perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah terjadi pada pembelajaran



				menggunakan pembelajaran konvensional dan pembelajaran (PBI).
--	--	--	--	---

### 2.11 Kerangka Berfikir

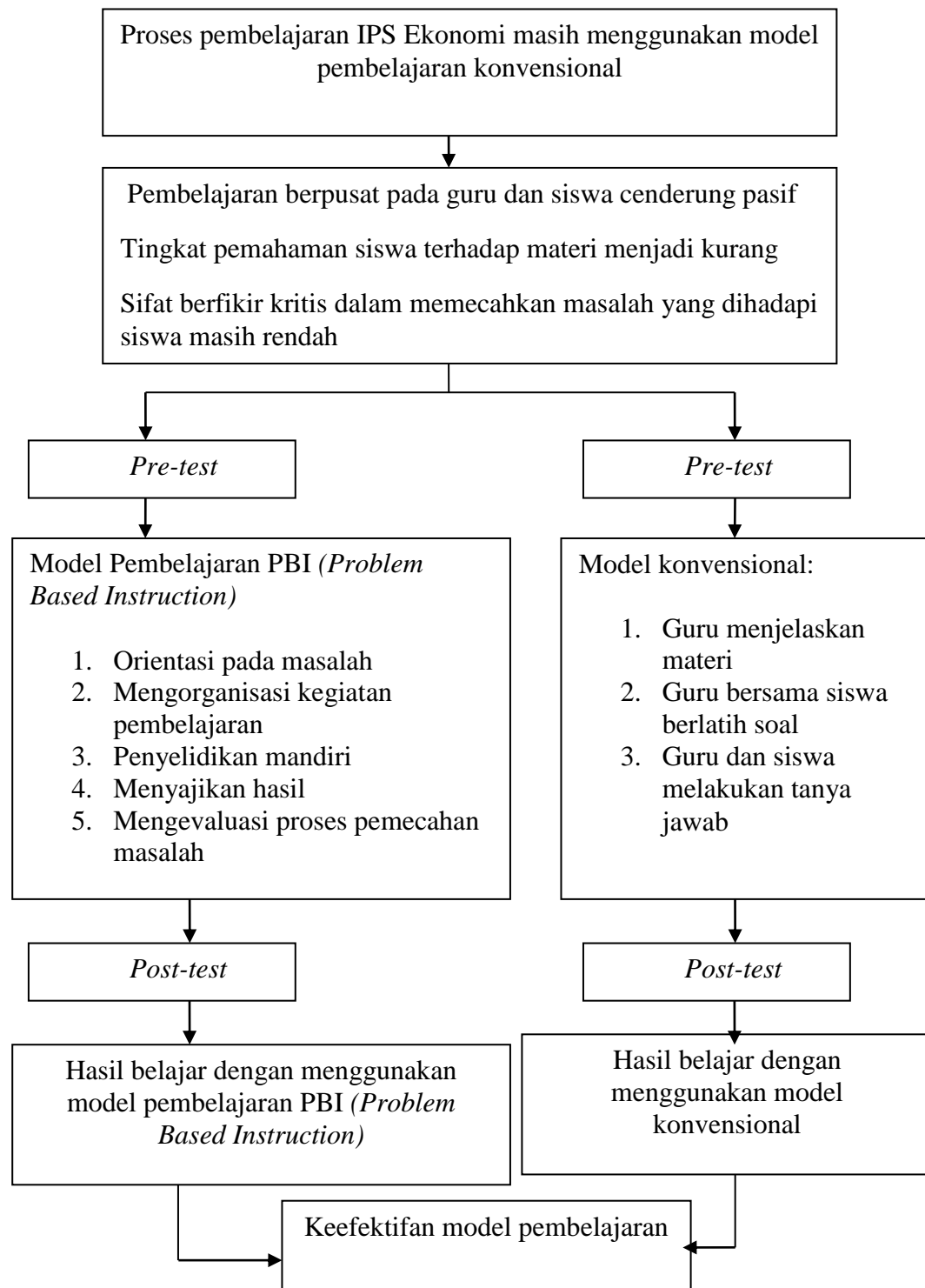
Banyaknya permasalahan dalam pembelajaran saat ini yang terjadi adalah siswa yang terlalu sulit untuk menyampaikan pendapat dan keaktifan siswa rendah. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang merupakan tolok ukur keberhasilan siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan menunjukkan masih banyak siswa yang kemampuan berfikirnya rendah. Salah satunya pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor perdagangan internasional. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham betul terhadap suatu konsep baru yang diajarkan guru, belum terlatih dalam berpikir kreatif menghadapi soal-soal yang bersifat menantang, serta kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.

Kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan mengkonstruksi pengetahuan baru kurang berkembang. Hal ini dikarenakan siswa lebih sering mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru secara terus-menerus. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sehingga IPS Ekonomi terkesan lebih bersifat prosedural dibandingkan pengembangan kemampuan siswa dalam menganalisis. Tidak jarang ditemukan banyak siswa yang merasa jenuh ketika belajar IPS Ekonomi dan berharap agar jam pelajaran segera berakhir. Di sisi lain, ditemukan pula siswa yang merasa takut karena kurangnya kreativitas untuk memecahkan masalah. Maka salah satu cara yang

dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi adalah mengubah model pembelajaran.

Model pembelajaran berperan dalam meningkatkan kreativitas dan intelektualitas siswa sehingga hasil belajarnya tinggi terutama pada mata pelajaran IPS Ekonomi, karena mata pelajaran ini membutuhkan pemahaman secara mendalam. Maka dari itu, model pembelajaran yang diterapkan guru harus tepat dengan karakteristik mata pelajaran IPS Ekonomi sehingga hasil belajar siswa meningkat karena banyaknya materi yang mengungkap tentang permasalahan sehari-hari. Sehingga diharapkan pada siswa untuk dapat memecahkan masalah tersebut dengan melihat kejadian sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat untuk pemecahan masalah adalah model pembelajaran PBI (*Probelm Based Instruction*). Model pembelajaran PBI (*Probelm Based Instruction*) merupakan model pembelajaran kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis menuangkan ide-ide untuk memecahkan masalah autentik. Pada model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) pada materi IPS Ekonomi diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasannya dan menumbuhkan rasa percaya diri. Partisipasi siswa dalam pembelajaran diharapkan lebih aktif dan mampu menganalisis masalah dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## 2.12 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berfikir maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional yang menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) dengan model pembelajaran konvensional pada kelas XI SMA Negeri 1 Juwana.
- H<sub>2</sub> : Penerapan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional di SMA Negeri 1 Juwana.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. jenis penelitian ini menganalisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi dan mengukur keaktifan siswa untuk memecahkan masalah diperoleh melalui lembar observasi siswa.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah merupakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu *treatment* atau perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel.

#### **3.2 Objek Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Suharsimi (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 174 siswa, yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS 3

sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS 4 sebanyak 32 siswa, kelas XI IPS 5 sebanyak 34 siswa.

### **3.2.2 Sampel**

Suharsimi (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini penentuan sampel dipilih dengan asumsi populasi adalah homogen yaitu mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dari nilai mid semester 2 IPS Ekonomi dengan pertimbangan bahwa siswa mendapat materi yang sama, diajarkan oleh guru yang sama dan menggunakan buku panduan yang sama, sehingga memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel. Setelah dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas maka dari seluruh kelas yang dijadikan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBI (*problem Based Instruction*), siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, dan siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas uji coba. Berikut hasil uji homogenitas dan uji normalitas:

#### **a. Uji Normalitas Populasi**

Uji normalitas populasi dimaksudkan untuk menguji apakah kelas populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil normalitas data populasi diperoleh :

**Tabel 3.1**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas Populasi**

Kelas	N	$\bar{X}$	S	$X^2_{\text{tabel}}$	$X^2_{\text{hitung}}$	Kriteria
XI IPX 1	36	76,47	4,319	7,81	4,9588	Normal
XI IPS 2	36	75,44	4,983	7,81	3,5029	Normal
XI IPS 3	36	74,56	4,475	7,81	3,8567	Normal
XI IPS 4	32	72,88	5,633	7,81	1,4902	Normal
XI IPS 5	34	76,65	4,559	7,81	2,5284	Normal

(Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014)

Pada uji normalitas data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila  $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel 3.1 diperoleh  $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$  berturut-turut dari kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 5 yaitu 4,96; 3,50; 3,86; 1,49; 2,53 lebih kecil dari  $X^2_{\text{tabel}}$  yaitu 7,81. Hal ini menunjukkan bahwa data dari populasi tersebut berdistribusi normal sehingga kelas tersebut memenuhi syarat sebagai pengambilan sampel dalam penelitian.

b. Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas populasi dilakukan untuk menguji apakah populasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam keadaan sama atau tidak. Hasil uji homogenitas populasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Homogenitas Populasi**

Kelas	N	$X^2_{\text{hitung}}$	$X^2_{\text{tabel}}$	Kriteria
XI IPS 1	36	3,0956	5,99	Homogen
XI IPS 2	36			
XI IPS 3	36			
XI IPS 4	32			
XI IPS 5	34			

(Sumber: data penelitian yang diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas data populasi, diperoleh bahwa  $X^2_{\text{hitung}}$  sebesar  $3,0956 \leq X^2_{\text{tabel}}$  sebesar 5,99, maka dapat disimpulkan

bahwa populasi bersifat homogen. Setelah diketahui bahwa populasi homogen maka pemilihan kelas sampel bisa dilakukan. Dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu kelas XI IPS 3 dijadikan kelas eksperimen dengan memberikan treatment yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*), sedangkan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

### **3.3 Penelitian Eksperimen**

#### **3.3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan membandingkan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*).

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kondisi awal kedua kelas sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model PBI (*Problem Based Instruction*). Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah mendapat perlakuan tersebut, kedua kelas yang diteliti diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perbandingan nilai kedua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel berikut ini:



**Tabel 3.3**  
**Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-Test</b>
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	-	T2

Sumber: Nana Syaodih Sukmadinata

Keterangan:

T1 : Tes awal Pre-Test

T2 : Tes akhir Post-Test

X : perlakuan dengan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*)

### 3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan populasi
2. Meminta data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana
3. Memilih sampel dari populasi tersebut dengan sehingga diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Memilih kelas uji coba di XI IPS SMA Negeri 1 Juwana
5. Menyusun instrumen penelitian.
6. Memberikan soal uji coba pada kelas uji coba
7. Mengujicobakan instrumen berupa soal-soal kepada kelas uji coba
8. Menganalisis hasil tes uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
9. Menentukan butir soal yang akan digunakan dalam tes setelah kegiatan penelitian dilaksanakan.

10. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan soal yang sama. Soal tes yang diberikan adalah soal yang telah diujicobakan pada kelas uji coba.
11. Menganalisis data hasil tes
12. Menerapkan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelas sampel sama-sama mendapatkan materi yang sama
13. Memberikan *post-test*

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006: 118) mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, metode dokumentasi, dan metode pemecahan masalah.

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendaftarkan daftar nama siswa yang menjadi responden dalam uji coba instrumen. Selain itu metode ini digunakan untuk mendapatkan daftar nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana yang digunakan sebagai subyek penelitian. Nilai inilah yang dimanfaatkan untuk menguji kesamaan hasil belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

### **3.4.2 Tes**

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar dalam proses pembelajaran. Teknik tes ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mendapatkan data akhir. Kegiatan diawali dengan mengujikan soal instrumen lalu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

#### **3.4.2.1 Tahap Persiapan Uji Coba**

Materi yang digunakan dalam tes ini fokus pada kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor perdagangan internasional pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana. Bentuk tes adalah objektif sebanyak 35 soal. Disamping agar tes (alat ukur) yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembuatannya harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pengadaan tes
- b. Menentukan waktu yang disediakan
- c. Menentukan jumlahn soal
- d. Menentukan tipe soal
- e. Menentukan kisi-kisi soal

#### **3.4.2.2 Tahap Uji Coba Soal**

Setelah instrumen disusun, kemudian diujicobakan untuk dianalisis tingkat kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Uji coba dilakukan

pada peserta didik di luar sampel penelitian, dalam hal ini kelas yang dijadikan uji coba adalah kelas XI IPS 2.

### 3.4.3 Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan mereka dalam belajar

## 3.5 Analisis Instrumen tes Uji Coba

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sukmadinata, 2009 : 228), validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Suatu instrumen tes bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diteliti dan mampu untuk menjelaskan data yang diteliti. Untuk dapat mengetahui validitas instrumen hasil belajar digunakan rumus rumus *product moment* dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi, 2009: 72) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah subyek

X : skor soal yang dicari validitasnya

Y : skor total

XY : perkalian antara skor soal dengan skor total

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka alat ukur dikatakan valid atau dengan kata lain jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan. Berdasarkan soal uji coba yang telah dilaksanakan pada kelas uji coba dengan banyak siswa  $N$  adalah 36 siswa dengan  $r_{tabel}$  adalah 0,355 dari  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil uji coba 35 butir soal pilihan ganda terdapat 30 soal valid dan 5 soal tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Validitas**

No	Kriteria	Jumlah	Butir Soal
1.	Valid	30	2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20 21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35
2.	Tidak valid	5	1,4,5,18,26

(Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2014)

### 3.5.2 Uji Realiabilitas

Menurut (Sukmadinata, 2009: 229), reliabilitas adalah keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur

beberapa kali hasilnya tetap sama. Reliabilitas angket penelitian dicari dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes.

Setelah  $r_{11}$  diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut reliabel. Hasil tes uji coba yang dilakukan di kelas uji coba diperoleh hasil reliabilitas dari 35 butir soal diperoleh  $r_{11} > r_{tabel}$ , yaitu dimana  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 dan  $r_{11}$  sebesar 0,909 pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes uji coba yang dilakukan reliabel.

### 3.5.3 Tingkat Kesukaran soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2009 : 222). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Adapun untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran;

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar;

JS = jumlah seluruh peserta tes.

Kriteria soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut.

- (1) Soal dengan  $0,0 \leq P \leq 0,3$  maka soal dikatakan sukar.
- (2) Soal dengan  $0,3 < P \leq 0,7$  maka soal dikatakan sedang.
- (3) Soal dengan  $0,7 < P \leq 1,0$  maka soal dikatakan mudah.

Analisis tingkat kesukaran instrumen uji coba dilakukan untuk mengetahui keseimbangan perangkat tes yang disusun. Dari analisis data uji coba soal diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

No	Kriteria	Butir Soal	Jumlah
1.	Sukar	15,31,35	3
2.	Sedang	2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,32,33,34	26
3.	Mudah	1,4,5,14,16,28	6

(Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2014)

#### **3.5.4 Daya Pembeda Soal**

Daya beda soal adalah kemampuan tes dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai (Arikunto, 2009 : 226). Angka yang menunjukkan daya beda disebut indeks diskriminasi. Semakin tinggi daya beda soal maka semakin baik kualitas soal tersebut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : jumlah peserta tes

$J_A$  : banyak peserta kelompok atas

$J_B$  : banyak peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Dengan ketentuan:

D = 0,00 – 0,20 = jelek

D = 0,21 – 0,40 = cukup

D = 0,41 – 0,70 = baik

D = 0,71 – 1,00 = baik sekali

Analisis daya pembeda instrumen uji coba dilakukan untuk mengetahui bahwa butir soal memiliki daya pembeda jelek, cukup, dan baik. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba**

No	Kriteria	Daya Pembeda Soal	Jumlah
1.	Baik	3,6,7,8,13,21,27	7
2.	Cukup	2,10,12,15,17,19,23,24, 25,28,29,30,31,32,33,34,35	17
3.	Jelek	1,4,5,9,11,14,16,18,20,22,26	11

(Sumber : Data Penelitian yang diolah Tahun 2014)



### 3.6 Analisis Data awal

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah rumus chi kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = jumlah interval

$O_i$  = Frekuensi observasi

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan (Sudjana 2005:237)

#### 3.6.2 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan penelitian, populasi harus dalam keadaan homogen agar dalam pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *one stage cluster random sampling*. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan adalah uji Bartlett (Sudjana, 2005:263)

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

Dengan B =  $(\log S^2) \sum (n_i - 1)$

$X^2$  =  $(\ln S^2) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$

Kriteria:

Ho diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Kebenaran hipotesis yang diajukan dapat diuji dengan uji t dua pihak. Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$ . Peluang  $(1 - \alpha)$ ,  $\alpha$  = taraf signifikan dalam penelitian ini diambil taraf signifikan 5%. Karena kedua sampel mempunyai varians yang sama, hipotesis diuji dengan rumus (Sudjana, 2005: 239):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$x_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$S_1$  = simpangan baku eksperimen

$S_2$  = simpangan baku kontrol

$n_1$  = banyaknya subjek kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya subjek kelas kontrol

Rumus kedua yang diterapkan dalam menguji hipotesis yaitu digunakan rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dengan keterangan  $H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha (n_1-1);(n_2-1)}$  pada  $\alpha$  5%.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) lebih efektif dibanding pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model konvensional kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor perdagangan internasional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar rata-rata kelas eksperimen model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) yaitu sebesar 85,37, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan model konvensional yaitu sebesar 78,76.
2. Ada perbedaan tingkat keaktifan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) kompetensi dasar manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor perdagangan internasional dibandingkan tingkat keaktifan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) ini mengharapkan siswa secara aktif berfikir untuk memecahkan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan model konvensional lebih didominasi oleh guru dan siswa hanya mencatat pokok-pokok materi sesuai penjelasan dari guru yang berakibat siswa pasif dan daya kritis siswa terhambat. Pembelajaran ini

lebih mengutamakan hafalan daripada menekankan pada keterampilan untuk berfikir kritis.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya memotivasi diri untuk terlibat dalam pembelajaran yang berawal dari infestigasi pemecahan masalah, sehingga selama proses pembelajaran siswa tertarik untuk mengkontruksi pengetahuan mereka dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan solusi pemecahannya sekaligus mengembangkan keterampilan berpikirnya.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi guru hendaknya memperbanyak soal dengan variasi masalah yang berdasarkan kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan pemberian masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.
3. Bagi sekolah bisa menerapkan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) sebagai alternatif model pembelajaran ekonomi yang digunakan di SMA Negeri 1 Juwana dan dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran lain agar lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. & Rifa'i RC, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budhi Rahayu Sri Wulan, dkk. 2013. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, Volume 1 No. 1 April 2013. Sidoarjo : Program Studi Pendidikan Matematika.
- Darmana, R., Sedanayasa., & Antari, Madri. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Intruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika*. (Skripsi). Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamalik, Oemar.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mayanti, Febri. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Kemampuan Belajar IPS Geografi Siswa Di SMPN 7 Padang*. (Skripsi). Padang : UNP.
- Illahi, Takdir, Mohammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Srategi & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya :University Press.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : University Press.
- Kauchak, Donald dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta. PUSTAKA BELAJAR.
- Rudtin, Afrianti Nur. 2012. *Penerapan Langkah Polya Dalam Model Problem Based Instruction Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Persegi Panjang*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 01 Nomor 01 September 2013. Palu: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sanjaya,Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sukwiaty., Jamal S., & Sukamto, S. 2006. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta : Yudhistira.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Titin, dkk. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana*, Volume XXI No. 1 Januari 2011. Tanjungpura : Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

**Lampiran 1**

**DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN  
(SISWA KELAS XI IPS 3 SMA N 1 JUWANA)**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KODE</b>
1	ADITYA BAGUS PRADANA	E-1
2	AGNEZ DWI NURHALIZA	E-2
3	AHMAD ANDINI	E-3
4	ALNILAM NIBRAS CHARITY	E-4
5	ANITA KRESNA SARI	E-5
6	DESY YOLANDA SARI	E-6
7	DWI NUR CAHYADI	E-7
8	ERLINA AYU SAFITRI	E-8
9	ERLINA RIKA APRILIA	E-9
10	FAHURROJI	E-10
11	FAJAR WISNU AJI	E-11
12	FITRIA MAYASARI	E-12
13	GALIH ADITAMA	E-13
14	HASNA NUR ADELIYA	E-14
15	HUDA DAMARA	E-15
16	ICHA VIDIA PANGESTI	E-16
17	JENITA RISMAYANTI	E-17
18	LIDIYAWATI	E-18
19	MILA CANDRA NOVIANTI	E-19
20	MOHAMMAD SUTRISNO	E-20
21	MUANNIFAH	E-21
22	NANDA RAGIL SETYAWAN	E-22
23	NUR HANIKMAH	E-23
24	PURWANTI CANIA	E-24
25	RISKI PRATAMA RAMADHAN	E-25
26	ROSITA SARI	E-26
27	SETYO BAGUS SANTOSO	E-27
28	SITI ANISYAH	E-28
29	SRI BUNGA ARDIANTI	E-29
30	SUSANTI	E-30
31	TRIYONO SETYO PRABOWO	E-31
32	VIVI ASRI ARIANTI	E-32
33	WAHID ABDUL AZIS	E-33
34	WEDHI LENDRA UTOMO	E-34
35	WILLIAM BACHARUDIN	E-35
36	YUSUF ADIB ULINNUHA	E-36

## Lampiran 2

**DAFTAR NAMA KELAS KONTROL**  
**(SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 JUWANA)**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KODE</b>
1	ADITYA KRESNA BAYU	K-1
2	ADITYA SETIA WARDANI	K-2
3	ALDI PUTRA PRASETYA	K-3
4	ALFIN SYAIFUL RAHMAD	K-4
5	ANANG NOVIAN	K-5
6	ARI WIDANTORO	K-6
7	AYU OKTAVIANI DWI SETYAWATI	K-7
8	BAGUS DWI APRIYANTO	K-8
9	BAGUS TRI SETIAWAN	K-9
10	BAYU PRIYO UTOMO	K-10
11	DEWI KARTIKA SARI	K-11
12	DEWI WULANDARI	K-12
13	DRIATMONO	K-13
14	FEBYOLA BELLA S	K-14
15	FINA LILYANA	K-15
16	FRANDIKA FAJAR JULIARTO	K-16
17	IDA NURRUL ISLAMİYATI	K-17
18	INDARTO	K-18
19	ISTIQOMAH NOVITANINGRUM	K-19
20	JAUHAR ALA UDDIN	K-20
21	JUWAIRIAH FATKUN NISA	K-21
22	KHUSNUL KHOTIMAH	K-22
23	KURNIAWAN WIDODO	K-23
24	MEIKE NOVALIA PUTRI	K-24
25	MOCHAMMAD EKO SULISTIYONO	K-25
26	NIA DANIATI	K-26
27	NOVIALIS ELLYANI	K-27
28	PUPUT PUSPITA SARI	K-28
29	SUPRIYANTO	K-29
30	SYIHABUDIN ABAS	K-30
31	WAHYU RESA MEGANTARA	K-31
32	WHIN ICHA TITI MULYANI	K-32



## Lampiran 3

**DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA**  
**(SISWA KELAS XI IPS 2 SMA N 1 JUWANA)**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KODE</b>
1	ADI NUR CAHYO	UC-1
2	AGUNG KURNIAWAN	UC-2
3	AHMAD SIDIQ	UC-3
4	ANIS ROFIKAH	UC-4
5	ARI NURUL HASANAH	UC-5
6	DENDY RAMANDAN	UC-6
7	DINI RAHMAWATI	UC-7
8	DIYAH PERMATASARI	UC-8
9	ERIKA WIJAYANTI	UC-9
10	ERVANRI KOBAT	UC-10
11	EVA APRIYANTI	UC-11
12	EVI AMALIA	UC-12
13	FAHRURREZA ALFIAN	UC-13
14	FATIMAH	UC-14
15	HANDOKO	UC-15
16	HENIK ROSYIDAH	UC-16
17	IMAM SANTOSO	UC-17
18	IRFAN DITA PRATAMA	UC-18
19	KHOIRUN NAJIB	UC-19
20	KRISNA CAHYA IKA SAPUTRA	UC-20
21	MOCHAMMAD RIFQI SETIAWAN	UC-21
22	MOHAMMAD RIF'AN	UC-22
23	NITA PRAMILASARI	UC-23
24	ONGKY KUKUH ABIYOGA	UC-24
25	PUJI ASTUTI	UC-25
26	PUTRI HARUM WIJAYANTI	UC-26
27	RELIGIA KARTIKA HANDAYANI	UC-27
28	RUSMI AMBARWATI	UC-28
29	SARTINAH	UC-29
30	SITI AMINAH INDAH RAHAYU	UC-30
31	TEGUH TRI SUTRISNO	UC-31
32	TOMMY AGUSTIAN	UC-32
33	UTRIKA ISNAINI	UC-33
34	VERIYANTO CAHYO UTOMO	UC-34
35	WAHYU ARIFIYANTO NUGROHO	UC-35
36	YULIA NISA FADHILA	UC-36

## Lampiran 4

### KISI-KISI SOAL UJI COBA

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Manfaat, Keuntungan dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Indikator	Tahap Berfikir			
	C1	C2	C3	C4
1. Menjelaskan pengertian perdagangan internasional		17		27
2. Mengidentifikasi faktor-faktor perdagangan internasional	2			
3. Menjelaskan manfaat perdagangan internasional	1,11	18,22		19
4. Menjelaskan teori-teori perdagangan internasional		13	23	
5. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional	9,10,12	6,8,14,15,26,29,35	20	5,7,25,31,34
6. Menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap produktivitas		3,16,30		4
7. Menjelaskan konsep devisa dan manfaatnya	21,24,32	28	33	

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

## Lampiran 5

### INSTRUMEN SOAL UJI COBA

#### Materi : Perdagangan Internasional

#### Petunjuk Mengerjakan:

1. **Tulislah nama, kelas pada lembar jawab yang telah disediakan.**
2. **Beri tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan untuk jawaban yang benar.**
3. **Kerjakan soal-soal yang menurut anda mudah terlebih dahulu.**
4. **Waktu mengerjakan soal 60 menit.**
5. **Selamat mengerjakan.**

1. Di bawah ini merupakan manfaat perdagangan internasional kecuali . . . . .
  - a. negara dapat memenuhi kebutuhannya
  - b. negara menerima pendapatan bea masuk
  - c. negara akan dapat terpenuhi semua kebutuhannya
  - d. mempercepat pertumbuhan ekonomi
  - e. terjadi pertukaran teknologi
2. Di bawah ini adalah manfaat dan faktor pendorong perdagangan internasional . . . . .

1.	Saling membutuhkan
2.	Pertukaran produksi
3.	Perbedaan alam
4.	Pertukaran teknologi

- Yang menjadi dorongan perdagangan internasional adalah . . . . .
- a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 1, 2 dan 3
  - d. 2 dan 3
  - e. 2 dan 4
3. Di bawah ini yang merupakan dampak penerapan tarif atas suatu barang impor adalah . . . . .
    - a. harga barang impor tersebut semakin murah
    - b. produksi barang serupa di dalam negeri akan menurun
    - c. tingkat pengangguran semakin tinggi
    - d. akan mendorong pemerintah Negara lain untuk menerapkan kebijakan dumping
    - e. konsumen dalam negeri harus membayar lebih mahal atas barang impor tersebut
  4. Pemerintah berencana memberikan subsidi bagi produsen baja di dalam negeri. Dampak pemberian subsidi yang dirasakan konsumen adalah . . . . .
    - a. harga barang semakin mahal

- b. konsumen akan kesulitan mendapatkan baja
  - c. konsumen akan dipaksa untuk ikut membiayai subsidi melalui pajak padahal konsumen belum tentu menggunakannya
  - d. pajak akan semakin murah sehingga menguntungkan konsumen meskipun mereka tidak menggunakan baja
  - e. konsumen tidak akan menerima dampak apa-apa
5. Negara X mengeluarkan izin kepada kepada importer daging ayam. Namun jumlah mereka dengan jumlah daging yang di impor dibatasi. Kebijakan yang diambil Negara X merupakan kebijakan . . . . .
- a. kuota impor
  - b. larangan impor
  - c. kuota ekspor
  - d. larangan ekspor
  - e. tarif
6. Negara D menjual apel lebih murah ke Negara E karena berada dikawasan yang sama. Kebijakan yang diambil Negara D ini termasuk . . . . .
- a. dumping
  - b. kuota
  - c. tarif
  - d. diskriminasi harga
  - e. subsidi
7. NegaraA menjual produk sepatu kenegara B seharga Rp 20.000,-. Padahal biaya produksinya adalah Rp 25.000,-. Kebijakan yang dilakukan Negara ini disebut . . . . .
- a. kuota
  - b. subsidi
  - c. diskriminasi harga
  - d. dumping
  - e. tarif bea masuk
8. Kebijakan pemerintah menetapkan harga berbeda-beda dari barang yang sama disebut . . . . .
- a. dumping
  - b. promosi ekspor
  - c. diskriminasi harga
  - d. premi
  - e. kouta
9. Kebijakan pemerintah menambahkan dana dalam bentuk uang kepada produsen yang berhasil mencapai target-target tertentu disebut . . . . .
- a. premi
  - b. kuota
  - c. subsidi
  - d. tarif
  - e. diskriminasi harga
10. Berikut ini adalah beberapa kebijakan proteksi perdagangan nasional yang dilakukan pemerintah, kecuali . . . . .
- a. penetapan harga minimum

- b. tarif
  - c. larangan ekspor
  - d. larangan impor
  - e. subsidi
11. Yang bukan manfaat perdagangan internasional adalah . . . .
- a. menjaga stabilitas harga
  - b. sebagai sumber devisa
  - c. mendorong alih teknologi
  - d. menambah tenaga kerja
  - e. memperluas konsumsi
12. Kebijakan perdagangan yang memberlakukan berbagai rintangan dan hambatan perdagangan disebut kebijakan . . .
- a. perfeksionis
  - b. proteksi
  - c. liberal
  - d. demokratis
  - e. komunis-sosialis
13. Apabila dua negara mengadakan hubungan perdagangan karena perbedaan iklim maka akan memberikan . . . .
- a. keunggulan sepadan
  - b. keunggulan komparatif
  - c. keunggulan berbeda
  - d. keunggulan komunikatif
  - e. keunggulan mutlak
14. Yang merupakan alasan dipergunakannya kebijakan perdagangan bebas adalah .....
- a. dapat melindungi industri dalam negeri
  - b. dapat mendorong penghematan biaya
  - c. untuk membuka lapangan kerja dalam negeri
  - d. untuk mengurangi pengangguran
  - e. untuk mengurangi persaingan antar pengusaha
15. Bila produsen menjual dengan harga lebih murah di pasar luar negeri dibanding dengan harga di pasar dalam negeri maka disebut . . . .
- a. kuota
  - b. subsidi
  - c. tarif ekspor
  - d. premi
  - e. dumping
16. Berikut yang bukan kinerja ekspor Indonesia menghadapi beberapa kendala adalah ....
- a. ketersediaan bahan baku yang melimpah
  - b. kandungan impor yang tinggi
  - c. terjadinya ekonomi biaya tinggi
  - d. peningkatan persaingan dengan negara lain
  - e. pergerakan nilai tukar

17. Jika kamu menjual barang ke luar negeri maka kalian disebut ....
  - a. pedagang asing
  - b. importir
  - c. eksportir
  - d. pembeli
  - e. konsumen
18. Adanya perdagangan internasional menyebabkan antara lain ....
  - a. kesuburan tanah bertambah
  - b. kesuburan tanah berkurang
  - c. tingkat teknologi sama
  - d. ketergantungan antarnegara
  - e. saling merugikan antar negara
19. Keuntungan dari perdagangan internasional dinikmati oleh ....
  - a. negara kaya
  - b. negara miskin
  - c. importir dan eksportir
  - d. negara-negara yang terlibat
  - e. negara maju
20. Untuk membatasi jumlah barang yang diimpor dapat dilakukan dengan cara ....
  - a. mengurangi bea masuk
  - b. mempermudah ijin impor
  - c. menaikkan bea masuk
  - d. memberikan kredit impor
  - e. diskriminasi harga
21. Alat-alat pembayaran luar negeri sering disebut ....
  - a. neraca
  - b. kurs
  - c. bursa
  - d. devisa
  - e. rupiah
22. Dari segi ekonomi, negara yang melakukan ekspor memperoleh keuntungan, antara lain ....
  - a. meningkatkan kepercayaan diri
  - b. memperluas lapangan kerja
  - c. menguasai kebutuhan masyarakat
  - d. memperbanyak biaya transportasi
  - e. mendapatkan bunga tabungan
23. Perdagangan luar negeri juga mendorong tiap negara untuk melakukan ....
  - a. spesialisasi
  - b. fantasi
  - c. kolusi
  - d. regulasi
  - e. utang luar negeri

24. Berikut ini adalah sumber devisa, kecuali ....
  - a. pariwisata
  - b. ekspor barang
  - c. impor barang
  - d. hibah
  - e. bekerja sebagai TKI maupun TKW
25. Ada negara yang membatasi impor. Alasannya antara lain adalah ....
  - a. menambah devisa yang diterima
  - b. melindungi produsen dalam negeri
  - c. menjaga inflasi
  - d. menjaga deflasi
  - e. menambah pesaing produk dalam negeri
26. Biasanya, jika suatu negara membatasi impor maka ....
  - a. akan dibalas oleh negara yang dirugikan
  - b. menjadi semakin kaya
  - c. semakin menguasai pasar
  - d. semakin banyak
  - e. meningkatkan omzet penjualan produk dalam negeri
27. Dua negara melakukan perdagangan karena ....
  - a. ingin menguasai industri negara lain
  - b. kedua negara ingin memajukan industri dalam negeri
  - c. ingin bersahabat dengan negara lainnya
  - d. terdapat keunggulan mutlak atau keunggulan komparatif
  - e. ingin menonjolkan produk yang dimiliki
28. Penukaran uang antarnegara selalu dihitung dengan kurs. Hal ini disebabkan oleh ... .
  - a. uang rupiah tidak laku di luar negeri
  - b. nilai intrinsik uang luar negeri lebih tinggi
  - c. uang luar negeri bernilai tetap
  - d. mekanisme pasar berakibat melemahnya dan menguatnya uang
  - e. nilai uang tiap negara berbeda
29. Apabila suatu barang impor dikenakan tarif, maka ... .
  - a. harga jual barang impor menjadi murah
  - b. barang impor mudah masuk ke Indonesia
  - c. persaingan barang asing semakin tinggi
  - d. harga barang dalam negeri menjadi murah
  - e. harga produk lokal semakin meningkat
30. Jika besarnya barang ekspor lebih kecil dibandingkan barang impor maka neraca perdagangannya mengalami ... .
  - a. surplus
  - b. defisit
  - c. balance
  - d. nol
  - e. seimbang

31. Apabila suatu barang impor dikenakan tarif maka harga jual barang tersebut menjadi mahal. Hal ini menyebabkan masyarakat ....
- enggan untuk membeli barang tersebut
  - menjadi lebih konsumtif
  - kehilangan usaha produksinya
  - menjadi tergantung dengan negara pengimpor
  - menurunkan tingkat produk lokal
32. Berikut ini yang termasuk kelompok sumber devisa adalah ... .
- ekspor jasa, impor barang, pinjaman luar negeri
  - ekspor barang, ekspor jasa, pungutan bea masuk
  - impor barang, ekspor barang, bantuan luar negeri
  - ekspor barang, impor jasa, hibah dari luar negeri
  - hibah, pariwisata, gaji TKI
33. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) mengurangi pinjaman luar negeri
  - 2) mendatangkan barang dari luar negeri
  - 3) mengirim barang ke luar negeri
  - 4) menambah subsidi untuk pengusaha
  - 5) menambah utang luar negeri
- Hal yang perlu dilakukan suatu negara bila membutuhkan barang yang tidak dihasilkan sendiri ditunjukkan nomor ....
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
34. Negara A menjual produk otomotif ke negara B seharga Rp10.000.000,00. Sedangkan di dalam negeri sendiri seharga Rp18.000.000,00. Kebijakan yang dilakukan oleh negara A adalah ....
- kuota
  - dumping*
  - diskriminasi harga
  - tarif bea masuk
  - ekspor barang
35. Subsidi dapat merugikan negara lain apabila ....
- memberikan bantuan berupa dana kepada produsen dalam negeri
  - kebijakan tersebut ditujukan untuk merusak industri serupa negara lain
  - kebijakan tersebut dijalankan dalam jangka waktu yang panjang
  - memberikan bantuan berupa fasilitas kepada produsen dalam negeri
  - kebijakan tersebut dapat membuat produsen dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor



**Lampiran 6****KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1. C
2. C
3. E
4. C
5. A
6. A
7. B
8. C
9. A
10. A
11. E
12. B
13. E
14. B
15. E
16. A
17. C
18. D
19. D
20. C
21. D
22. B
23. A
24. D
25. B
26. E
27. D
28. D
29. E
30. A
31. A
32. B
33. B
34. B
35. B

Lampiran 7

**HASIL ANALISIS DATA (SOAL UJI COBA)**

(Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Tingkat Kesukaran Soal dan Pembeda Soal)

NO	Kode Siswa	BUTIRAN SOAL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC-9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
2	UC-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	UC-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC-6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
5	UC-5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
6	UC-4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
7	UC-36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	UC-35	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
9	UC-34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	UC-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	UC-32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
12	UC-31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
13	UC-30	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
14	UC-3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
15	UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	UC-28	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
17	UC-27	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0

18	UC-26	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
19	UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	UC-24	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
21	UC-23	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
22	UC-22	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
23	UC-21	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
24	UC-20	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
25	UC-2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
26	UC-19	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
27	UC-18	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
28	UC-17	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
29	UC-16	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
30	UC-15	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
31	UC-14	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
32	UC-13	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
33	UC-12	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
34	UC-11	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
35	UC-10	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
36	UC-1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
<b>VALIDITAS</b>	<b>SX</b>	27	21	22	28	31	20	18	16	23	16
	<b>SX<sup>2</sup></b>	27	21	22	28	31	20	18	16	23	16
	<b>p</b>	0.750	0.583	0.611	0.778	0.861	0.556	0.500	0.444	0.639	0.444
	<b>q</b>	0.250	0.417	0.389	0.222	0.139	0.444	0.500	0.556	0.361	0.556
	<b>SXY</b>	585	505	540	562	653	492	461	418	543	405

	$r_{xy}$	0.301	0.558	0.670	-0.048	0.245	0.605	0.668	0.655	0.555	0.564
	$r_{tabel}$	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355
	Kriteria	TIDAK	valid	valid	TIDAK	TIDAK	valid	Valid	valid	valid	valid
	$\alpha^2b$	0.193	0.250	0.244	0.178	0.123	0.254	0.257	0.254	0.237	0.254
DAYA BEDA	$B_A$	14	13	15	11	14	14	13	12	13	10
	$B_B$	13	8	7	17	17	6	5	4	10	6
	$J_A$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	$J_B$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	D	0.056	0.278	0.444	-0.333	-0.167	0.444	0.444	0.444	0.167	0.222
	Kriteria	J	C	B	J	J	B	B	B	J	C
TINGKAT KESUKARAN	$B_A + B_B$	27	21	22	28	31	20	18	16	23	16
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	IK	0.750	0.583	0.611	0.778	0.861	0.556	0.500	0.444	0.639	0.444
	Kriteria	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UC-9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
2	UC-8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
3	UC-7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	UC-6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	UC-5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
6	UC-4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	UC-36	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8	UC-35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	UC-34	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
10	UC-33	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11	UC-32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	UC-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC-30	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
14	UC-3	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
15	UC-29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	UC-28	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
17	UC-27	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
18	UC-26	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
19	UC-25	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
20	UC-24	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	UC-23	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
22	UC-22	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
23	UC-21	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1

24	UC-20	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
25	UC-2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
26	UC-19	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
27	UC-18	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
28	UC-17	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
29	UC-16	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1
30	UC-15	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
31	UC-14	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
32	UC-13	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
33	UC-12	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
34	UC-11	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
35	UC-10	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
36	UC-1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
<b>VALIDITAS</b>	SX	23	20	20	27	10	31	23	17	20	25
	SX <sup>2</sup>	23	20	20	27	10	31	23	17	20	25
	P	0.639	0.556	0.556	0.750	0.278	0.861	0.639	0.472	0.556	0.694
	Q	0.361	0.444	0.444	0.250	0.722	0.139	0.361	0.528	0.444	0.306
	SXY	525	469	490	603	267	671	543	379	510	580
	r <sub>xy</sub>	0.424	0.444	0.591	0.446	0.499	0.426	0.555	0.239	0.731	0.551
	r <sub>tabel</sub>	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355
	Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	TIDAK	valid	valid
	α <sup>2</sup> b	0.237	0.254	0.254	0.193	0.206	0.123	0.237	0.256	0.254	0.218
<b>DAYA BEDA</b>	B <sub>A</sub>	13	12	14	14	7	15	15	8	13	14
	B <sub>B</sub>	10	8	6	13	3	16	8	9	7	11

	$J_A$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	$J_B$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	D	0.167	0.222	0.444	0.056	0.222	-0.056	0.389	-0.056	0.333	0.167
	Kriteria	J	C	B	J	C	J	C	J	C	J
<b>TINGKAT KESUKARA N</b>	$B_A + B_B$	23	20	20	27	10	31	23	17	20	25
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	IK	0.639	0.556	0.556	0.750	0.278	0.861	0.639	0.472	0.556	0.694
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
<b>KRITERIA SOAL</b>		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	UC-9	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
2	UC-8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	UC-7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
4	UC-6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
5	UC-5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
6	UC-4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7	UC-36	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
8	UC-35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	UC-34	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
10	UC-33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	UC-32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	UC-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	UC-30	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
14	UC-3	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
15	UC-29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
16	UC-28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	UC-27	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
18	UC-26	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
19	UC-25	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
20	UC-24	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
21	UC-23	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
22	UC-22	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
23	UC-21	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0



24	UC-20	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
25	UC-2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
26	UC-19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
27	UC-18	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
28	UC-17	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
29	UC-16	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
30	UC-15	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
31	UC-14	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
32	UC-13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
33	UC-12	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
34	UC-11	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
35	UC-10	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
36	UC-1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
<b>VALIDITAS</b>	SX	20	23	22	21	16	23	20	26	15	22
	SX <sup>2</sup>	20	23	22	21	16	23	20	26	15	22
	p	0.556	0.639	0.611	0.583	0.444	0.639	0.556	0.722	0.417	0.611
	q	0.444	0.361	0.389	0.417	0.556	0.361	0.444	0.278	0.583	0.389
	SXY	501	528	513	493	400	457	497	603	364	518
	r <sub>xv</sub>	0.668	0.446	0.477	0.474	0.529	-0.068	0.640	0.588	0.422	0.513
	r <sub>tabel</sub>	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355
	Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	TIDAK	Valid	valid	valid	Valid
	α <sup>2</sup> b	0.254	0.237	0.244	0.250	0.254	0.237	0.254	0.206	0.250	0.244
<b>DAYA BEDA</b>	B <sub>A</sub>	14	12	13	13	10	7	14	15	10	13
	B <sub>B</sub>	6	11	9	8	6	16	6	11	5	9

	$J_A$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	$J_B$	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	D	0.444	0.056	0.222	0.278	0.222	-0.500	0.444	0.222	0.278	0.222
	Kriteria	B	J	C	C	C	J	B	C	C	C
<b>TINGKAT KESUKARA N</b>	$B_A + B_B$	20	23	22	21	16	23	20	26	15	22
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	IK	0.556	0.639	0.611	0.583	0.444	0.639	0.556	0.722	0.417	0.611
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang
<b>KRITERIA SOAL</b>		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai

NO	Kode Siswa	BUTIR SOAL					Y	Y <sup>2</sup>
		31	32	33	34	35		
1	UC-9	1	1	1	1	1	28	784
2	UC-8	1	0	1	1	0	30	900
3	UC-7	1	1	1	1	0	31	961
4	UC-6	0	1	0	1	1	26	676
5	UC-5	0	1	1	0	0	24	576
6	UC-4	0	1	1	1	1	29	841
7	UC-36	0	1	1	1	0	27	729
8	UC-35	0	1	1	0	0	30	900
9	UC-34	1	1	1	0	1	29	841
10	UC-33	0	1	1	1	1	32	1024
11	UC-32	1	1	1	1	0	31	961
12	UC-31	1	1	1	1	1	33	1089
13	UC-30	0	1	1	1	0	24	576
14	UC-3	0	0	1	0	1	20	400
15	UC-29	1	1	1	1	0	33	1089
16	UC-28	0	0	1	0	0	23	529
17	UC-27	0	0	0	0	0	11	121
18	UC-26	0	1	1	1	0	20	400
19	UC-25	0	0	0	0	0	22	484
20	UC-24	0	1	0	0	0	10	100
21	UC-23	0	1	1	1	0	19	361

22	UC-22	0	0	1	0	0	12	144
23	UC-21	0	1	0	0	0	14	196
24	UC-20	0	0	1	0	0	14	196
25	UC-2	0	0	1	1	0	12	144
26	UC-19	0	0	0	0	0	9	81
27	UC-18	0	0	0	1	0	14	196
28	UC-17	0	0	0	1	0	10	100
29	UC-16	0	1	0	0	0	13	169
30	UC-15	0	1	0	0	0	11	121
31	UC-14	0	0	0	0	0	13	169
32	UC-13	0	1	0	0	0	8	64
33	UC-12	1	1	1	0	1	21	441
34	UC-11	1	0	1	0	0	16	256
35	UC-10	0	0	1	1	1	15	225
36	UC-1	1	1	1	1	1	16	256
<b>VALIDITAS</b>	<b>SX</b>	10	22	24	18	10	730	532900
	<b>SX<sup>2</sup></b>	10	22	24	18	10	k =	35
	<b>p</b>	0.278	0.611	0.667	0.500	0.278	Spq	7.829
	<b>q</b>	0.722	0.389	0.333	0.500	0.722	S <sup>2</sup> =	67.012
	<b>SXY</b>	268	509	569	430	249	r <sub>11</sub> =	0.909
	<b>r<sub>xy</sub></b>	0.506	0.449	0.607	0.452	0.359	M	20.278
	<b>r<sub>label</sub></b>	0.355	0.355	0.355	0.355	0.355		
	<b>Kriteria</b>	valid	valid	valid	valid	valid		30
	<b>α<sup>2</sup>b</b>	0.206	0.244	0.229	0.257	0.206		

<b>DAYA BEDA</b>	$B_A$	7	13	14	11	7		
	$B_B$	3	9	10	7	3		
	$J_A$	18	18	18	18	18		
	$J_B$	18	18	18	18	18		
	D	0.222	0.222	0.222	0.222	0.222		
	Kriteria	C	C	C	C	C		
<b>TINGKAT KESUKARAN</b> N	$B_A + B_B$	10	22	24	18	10		
	N	36	36	36	36	36		
	IK	0.278	0.611	0.667	0.500	0.278		
	Kriteria	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar		
<b>KRITERIA SOAL</b>		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai		

## Lampiran 8

TABEL PERHITUNGAN HOMOGENITAS POPULASI

No	Kelas				
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 5
1	72	80	68	76	76
2	79	76	76	70	78
3	78	60	74	76	72
4	74	68	70	66	80
5	84	74	76	68	80
6	74	66	68	72	90
7	78	78	76	76	70
8	78	70	72	74	84
9	70	76	80	78	78
10	82	80	76	72	70
11	80	78	76	74	74
12	80	76	68	78	78
13	74	80	74	76	80
14	76	76	76	74	76
15	64	74	72	74	78
16	74	80	70	70	76
17	76	76	78	74	80
18	74	78	72	80	68
19	66	76	78	70	74
20	76	74	68	66	76
21	82	70	72	76	74
22	78	80	66	66	76
23	76	80	70	78	78
24	72	76	74	86	76
25	80	76	74	70	86
26	82	76	72	78	68
27	76	70	80	70	74
28	78	70	80	66	76
29	74	76	74	76	76
30	76	68	80	80	76
31	80	82	82	60	74
32	76	80	76	62	78
33	78	76	82		76

34	74	80	76		80
35	80	84	84		
36	82	76	74		
$\Sigma$	2753	2716	2684	2332	2606
$\bar{X}$	76.47	75.44	74.56	72.88	76.65
$S^2$	18.66	24.83	20.03	31.73	20.78
Ni - 1	35	35	35	31	33
(Ni-1) Log Si	44.48	48.82	45.56	46.54	43.48
(Ni-1)Si <sup>2</sup>	652.97	868.89	700.89	983.50	685.76
Standar deviasi (S)	4.319	4.983	4.475	5.633	4.559

## Lampiran 9

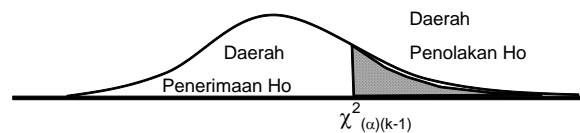
### UJI HOMOGENITAS POPULASI

#### Hipotesis

$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 \\ H_1 &: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 = \sigma_3^2 \end{aligned}$$

#### Kriteria:

$H_0$  diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$



#### Pengujian Hipotesis

Sampel	$n_i$	$dk = n_i - 1$	$S_i^2$	$(dk) S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
XI IPX 1	36	35	18.66	652.97	1.2708	44.479
XI IPS 2	36	35	24.83	868.89	1.3949	48.821
XI IPS 3	36	35	20.03	700.89	1.3016	45.555
XI IPS 4	32	31	31.73	983.50	1.5014	46.544
XI IPS 5	34	33	20.78	685.76	1.3177	43.483
$\Sigma$	174	169	116	3892.01	6.7864	228.882

Varians gabungan dari kelompok sampel adalah:

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i-1) S_i^2}{\Sigma(n_i-1)} = \frac{3892.0147}{169} = 23.030$$

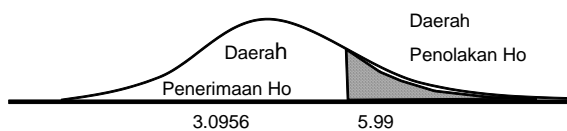
$$\text{Log } S^2 = 1.3622878$$

Harga satuan B

$$\begin{aligned} B &= (\text{Log } S^2) \Sigma (n_i - 1) \\ &= 1.36 \times 169 \\ &= 230 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\text{Ln } 10) \{ B - \Sigma(n_i-1) \log S_i^2 \} \\ &= 2.3026 \{ 230.22663 - 228.8823 \} \\ &= 3.096 \end{aligned}$$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k - 1 = 3 - 1 = 2$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 5.99$



Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data antar kelompok mempunyai varians yang sama



## Lampiran 10

### UJI NORMALITAS KELAS XI IPS 1

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 84.00

Panjang Kelas = 3.33

Nilai minimal = 64.00

Rata-rata (x) = 76.47

Rentang = 20.00

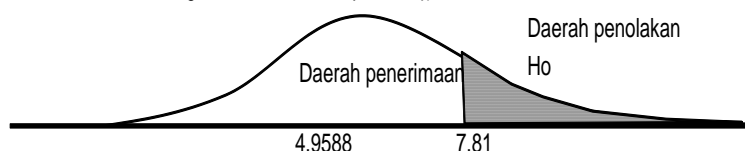
s<sup>2</sup> = 4.32

Banyak kelas = 6

n = 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
64.00 - 68.00	63.50	-3.00	0.4987	0.0311	1.1207	2	0.6899	
69.00 - 73.00	68.50	-1.85	0.4675	0.2132	7.6759	3	2.8484	
74.00 - 78.00	73.50	-0.69	0.2543	0.4349	15.6581	19	0.7133	
79.00 - 83.00	78.50	0.47	0.1806	0.2675	9.6302	8	0.2760	
84.00 - 88.00	83.50	1.63	0.4481	0.0492	1.7706	1	0.3354	
89.00 - 94.00	88.50	2.78	0.4973	0.0027	0.0959	0	0.0959	
	94.50	4.17	0.5000					
						$\chi^2$	=	4.9588

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI NORMALITAS KELAS XI IPS 2

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

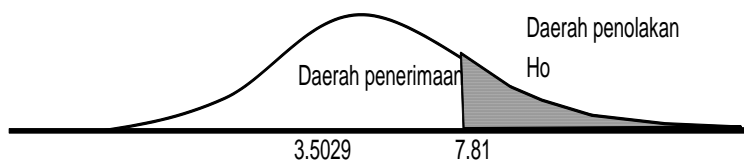
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 84.00	Panjang Kelas	= 4.00
Nilai minimal	= 60.00	Rata-rata (x)	= 75.44
Rentang	= 24.00	s <sup>2</sup>	= 4.98
Banyak kelas	= 6	n	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
60.00 - 64.00	59.50	-3.20	0.4993	0.0133	0.4802	1	0.5627	
65.00 - 69.00	64.50	-2.20	0.4860	0.1024	3.6863	3	0.1278	
70.00 - 74.00	69.50	-1.19	0.3836	0.3084	11.1027	7	1.5160	
75.00 - 79.00	74.50	-0.19	0.0752	0.3673	13.2241	13	0.0038	
80.00 - 84.00	79.50	0.81	0.2922	0.1733	6.2374	7	0.0932	
85.00 - 90.00	84.50	1.82	0.4654	0.0333	1.1994	0	1.1994	
	90.50	3.02	0.4987					
						$\chi^2$	=	3.5029

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI NORMALITAS KELAS XI IPX 3

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Penujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

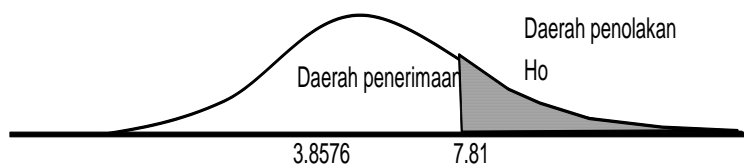
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

### Penujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	84.00	Panjang Kelas	=	3.00
Nilai minimal	=	66.00	Rata-rata ( x )	=	74.56
Rentang	=	18.00	s2	=	4.47
Banyak kelas	=	6	n	=	36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
66.00 - 70.00	65.50	-2.02	0.4785	0.1609	5.7920	8	0.8417
71.00 - 75.00	70.50	-0.91	0.3176	0.4012	14.4425	10	1.3665
76.00 - 80.00	75.50	0.21	0.0836	0.3244	11.6783	12	0.0089
81.00 - 85.00	80.50	1.33	0.4080	0.0848	3.0527	1	1.3803
86.00 - 90.00	85.50	2.45	0.4928	0.0070	0.2536	0	0.2536
91.00 - 96.00	90.50	3.56	0.4998	0.0002	0.0066	0	0.0066
	96.50	4.90	0.5000				
$\chi^2$						=	3.8576

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI NORMALITAS KELAS XI IPS 4

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Penujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

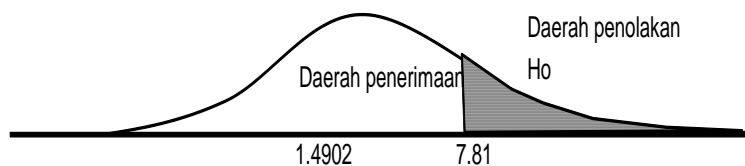
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

### Penujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 86.00	Panjang Kelas	= 4.33
Nilai minimal	= 60.00	Rata-rata (x)	= 72.88
Rentang	= 26.00	s <sup>2</sup>	= 5.63
Banyak kelas	= 6	n	= 32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
60.00 - 64.00	59.50	-2.37	0.4912	0.0597	1.9116	2	0.0041
65.00 - 69.00	64.50	-1.49	0.4315	0.2060	6.5920	5	0.3845
70.00 - 74.00	69.50	-0.60	0.2255	0.3390	10.8479	12	0.1224
75.00 - 79.00	74.50	0.29	0.1135	0.2667	8.5351	10	0.2514
80.00 - 84.00	79.50	1.18	0.3802	0.1002	3.2078	2	0.4548
85.00 - 90.00	84.50	2.06	0.4805	0.0186	0.5964	1	0.2731
	90.50	3.13	0.4991				
$\chi^2$						=	1.4902

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI NORMALITAS KELAS XI IPS 5

### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

### Penujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

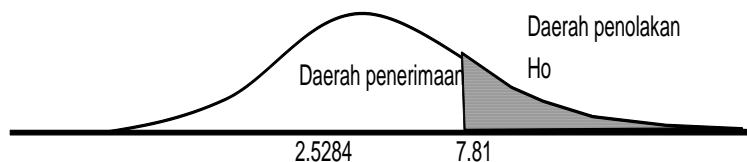
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

### Penujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	90.00	Panjang Kelas	=	3.67
Nilai minimal	=	68.00	Rata-rata ( x )	=	76.65
Rentang	=	22.00	s <sup>2</sup>	=	4.56
Banyak kelas	=	6	n	=	34

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
68.00 - 72.00	67.50	-2.01	0.4776	0.1591	5.4089	5	0.0309
73.00 - 77.00	72.50	-0.91	0.3185	0.3927	13.3527	15	0.2032
78.00 - 82.00	77.50	0.19	0.0742	0.3262	11.0910	10	0.1073
83.00 - 87.00	82.50	1.28	0.4004	0.0909	3.0921	2	0.3857
88.00 - 92.00	87.50	2.38	0.4914	0.0084	0.2851	1	1.7926
93.00 - 98.00	92.50	3.48	0.4997	0.0003	0.0086	0	0.0086
	98.50	4.79	0.5000				
$\chi^2$						=	2.5284

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 11

### KISI-KISI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Manfaat, Keuntungan dan Faktor-Faktor

Pendorong Perdagangan Internasional

Indikator	Tahap Berfikir			
	C1	C2	C3	C4
1. Menjelaskan pengertian perdagangan internasional		1		22
2. Mengidentifikasi faktor-faktor perdagangan internasional	5			
3. Menjelaskan manfaat perdagangan internasional	3	7		6
4. Menjelaskan teori-teori perdagangan internasional		4	19	
5. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional	11,16,17,	2,9,12,13, 15,25	18	10,21,27, 29
6. Menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap produktivitas		8,14,30		
7. Menjelaskan konsep devisa dan manfaatnya	20,23,26	24	28	

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

**Lampiran 12****SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*****Materi : Perdagangan Internasional****Petunjuk Mengerjakan:**

- 6. Tulislah nama, kelas pada lembar jawab yang telah disediakan.**
  - 7. Beri tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan untuk jawaban yang benar.**
  - 8. Kerjakan soal-soal yang menurut anda mudah terlebih dahulu.**
  - 9. Waktu mengerjakan soal 60 menit.**
  - 10. Selamat mengerjakan.**
- 
1. Jika kamu menjual barang ke luar negeri maka kalian disebut ....
    - a. pedagang asing
    - b. importir
    - c. eksportir
    - d. pembeli
    - e. konsumen
  2. Apabila suatu barang impor dikenakan tarif, maka ... .
    - a. harga jual barang impor menjadi murah
    - b. barang impor mudah masuk ke Indonesia
    - c. persaingan barang asing semakin tinggi
    - d. harga barang dalam negeri menjadi murah
    - e. harga produk lokal semakin meningkat
  3. Yang bukan manfaat perdagangan internasional adalah . . . .
    - a. menjaga stabilitas harga
    - b. sebagai sumber devisa
    - c. mendorong alih teknologi
    - d. menambah tenaga kerja
    - e. memperluas konsumsi
  4. Apabila dua negara mengadakan hubungan perdagangan karena perbedaan iklim maka akan memberikan . . . .
    - a. keunggulan sepadan
    - b. keunggulan komparatif
    - c. keunggulan berbeda
    - d. keunggulan komunikatif
    - e. keunggulan mutlak

5. Di bawah ini adalah manfaat dan faktor pendorong perdagangan internasional

.....

1.	Saling membutuhkan
2.	Pertukaran produksi
3.	Perbedaan alam
4.	Pertukaran teknologi

Yang menjadi dorongan perdagangan internasional adalah .....

- 1 dan 2
  - 1 dan 3
  - 1, 2 dan 3
  - 2 dan 3
  - 2 dan 4
6. Keuntungan dari perdagangan internasional dinikmati oleh ....
- negara kaya
  - negara miskin
  - importir dan eksportir
  - negara-negara yang terlibat
  - negara maju
7. Dari segi ekonomi, negara yang melakukan ekspor memperoleh keuntungan, antara lain ....
- meningkatkan kepercayaan diri
  - memperluas lapangan kerja
  - menguasai kebutuhan masyarakat
  - memperbanyak biaya transportasi
  - mendapatkan bunga tabungan
8. Di bawah ini yang merupakan dampak penerapan tarif atas suatu barang impor adalah .....
- harga barang impor tersebut semakin murah
  - produksi barang serupa di dalam negeri akan menurun
  - tingkat pengangguran semakin tinggi
  - akan mendorong pemerintah Negara lain untuk menerapkan kebijakan dumping
  - konsumen dalam negeri harus membayar lebih mahal atas barang impor tersebut
9. Negara D menjual apel lebih murah ke Negara E karena berada dikawasan yang sama. Kebijakan yang diambil Negara D ini termasuk .....
- dumping
  - kuota
  - tarif
  - diskriminasi harga
  - subsidi
10. NegaraA menjual produk sepatu kenegara B seharga Rp 20.000,-. Padahal biaya produksinya adalah Rp 25.000,-. Kebijakan yang dilakukan Negara ini disebut .....
- kuota
  - subsidi



- c. diskriminasi harga
  - d. dumping
  - e. tarif bea masuk
11. Kebijakan perdagangan yang memberlakukan berbagai rintangan dan hambatan perdagangan disebut kebijakan . . .
- a. perfeksionis
  - b. proteksi
  - c. liberal
  - d. demokratis
  - e. komunis-sosialis
12. Kebijakan pemerintah menetapkan harga berbeda-beda dari barang yang sama disebut . . . . .
- a. dumping
  - b. promosi ekspor
  - c. diskriminasi harga
  - d. premi
  - e. kouta
13. Yang merupakan alasan dipergunakannya kebijakan perdagangan bebas adalah .....
- a. dapat melindungi industri dalam negeri
  - b. dapat mendorong penghematan biaya
  - c. untuk membuka lapangan kerja dalam negeri
  - d. untuk mengurangi pengangguran
  - e. untuk mengurangi persaingan antar pengusaha
14. Berikut yang bukan kinerja ekspor Indonesia menghadapi beberapa kendala adalah ....
- a. ketersediaan bahan baku yang melimpah
  - b. kandungan impor yang tinggi
  - c. terjadinya ekonomi biaya tinggi
  - d. peningkatan persaingan dengan negara lain
  - e. pergerakan nilai tukar
15. Bila produsen menjual dengan harga lebih murah di pasar luar negeri dibanding dengan harga di pasar dalam negeri maka disebut . . . .
- a. kuota
  - b. subsidi
  - c. tarif ekspor
  - d. premi
  - e. dumping
16. Kebijakan pemerintah menambahkan dana dalam bentuk uang kepada produsen yang berhasil mencapai target-target tertentu disebut . . . . .
- a. premi
  - b. kuota
  - c. subsidi
  - d. tarif
  - e. diskriminasi harga

17. Berikut ini adalah beberapa kebijakan proteksi perdagangan nasional yang dilakukan pemerintah, kecuali . . . . .
  - a. penetapan harga minimum
  - b. tarif
  - c. larangan ekspor
  - d. larangan impor
  - e. subsidi
18. Untuk membatasi jumlah barang yang diimpor dapat dilakukan dengan cara . . . .
  - a. mengurangi bea masuk
  - b. mempermudah ijin impor
  - c. menaikkan bea masuk
  - d. memberikan kredit impor
  - e. diskriminasi harga
19. Perdagangan luar negeri juga mendorong tiap negara untuk melakukan . . . .
  - a. spesialisasi
  - b. fantasi
  - c. kolusi
  - d. regulasi
  - e. utang luar negeri
20. Alat-alat pembayaran luar negeri sering disebut . . . .
  - a. neraca
  - b. kurs
  - c. bursa
  - d. devisa
  - e. rupiah
21. Ada negara yang membatasi impor. Alasannya antara lain adalah . . . .
  - a. menambah devisa yang diterima
  - b. melindungi produsen dalam negeri
  - c. menjaga inflasi
  - d. menjaga deflasi
  - e. menambah pesaing produk dalam negeri
22. Dua negara melakukan perdagangan karena . . . .
  - a. ingin menguasai industri negara lain
  - b. kedua negara ingin memajukan industri dalam negeri
  - c. ingin bersahabat dengan negara lainnya
  - d. terdapat keunggulan mutlak atau keunggulan komparatif
  - e. ingin menonjolkan produk yang dimiliki
23. Berikut ini adalah sumber devisa, kecuali . . . .
  - a. pariwisata
  - b. ekspor barang
  - c. impor barang
  - d. hibah
  - e. bekerja sebagai TKI maupun TKW

24. Penukaran uang antarnegara selalu dihitung dengan kurs. Hal ini disebabkan oleh ... .
- uang rupiah tidak laku di luar negeri
  - nilai intrinsik uang luar negeri lebih tinggi
  - uang luar negeri bernilai tetap
  - mekanisme pasar berakibat melemahnya dan menguatnya uang
  - nilai uang tiap negara berbeda
25. Subsidi dapat merugikan negara lain apabila ....
- memberikan bantuan berupa dana kepada produsen dalam negeri
  - kebijakan tersebut ditujukan untuk merusak industri serupa negara lain
  - kebijakan tersebut dijalankan dalam jangka waktu yang panjang
  - memberikan bantuan berupa fasilitas kepada produsen dalam negeri
  - kebijakan tersebut dapat membuat produsen dalam negeri dapat bersaing dengan produk impor
26. Berikut ini yang termasuk kelompok sumber devisa adalah ... .
- ekspor jasa, impor barang, pinjaman luar negeri
  - ekspor barang, ekspor jasa, pungutan bea masuk
  - impor barang, ekspor barang, bantuan luar negeri
  - ekspor barang, impor jasa, hibah dari luar negeri
  - hibah, pariwisata, gaji TKI
27. Apabila suatu barang impor dikenakan tarif maka harga jual barang tersebut menjadi mahal. Hal ini menyebabkan masyarakat ....
- enggan untuk membeli barang tersebut
  - menjadi lebih konsumtif
  - kehilangan usaha produksinya
  - menjadi tergantung dengan negara pengimpor
  - menurunkan tingkat produk lokal
28. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) mengurangi pinjaman luar negeri
  - 2) mendatangkan barang dari luar negeri
  - 3) mengirim barang ke luar negeri
  - 4) menambah subsidi untuk pengusaha
  - 5) menambah utang luar negeri
- Hal yang perlu dilakukan suatu negara bila membutuhkan barang yang tidak dihasilkan sendiri ditunjukkan nomor ....
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
29. Negara A menjual produk otomotif ke negara B seharga Rp10.000.000,00. Sedangkan di dalam negeri sendiri seharga Rp18.000.000,00. Kebijakan yang dilakukan oleh negara A adalah ....
- kuota
  - dumping*
  - diskriminasi harga
  - tarif bea masuk
  - ekspor barang

30. Jika besarnya barang ekspor lebih kecil dibandingkan barang impor maka neraca perdagangannya mengalami ... .
- a. surplus
  - b. defisit
  - c. balance
  - d. nol
  - e. seimbang

**Lampiran 13****KUNCI JAWAB PRE-TEST DAN POST –TEST**

1. C
2. E
3. E
4. E
5. C
6. D
7. B
8. E
9. A
10. B
11. B
12. C
13. B
14. A
15. E
16. A
17. A
18. C
19. A
20. D
21. B
22. D
23. D
24. D
25. B
26. B
27. A
28. B
29. B
30. A

## Lampiran 14

## DATA AWAL KELAS EKSPERIMEN

(Data Nilai *Pre-Test*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ADITYA BAGUS PRADANA	60	Tidak Tuntas
2	AGNEZ DWI NURHALIZA	80	Tuntas
3	AHMAD ANDINI	50	Tidak Tuntas
4	ALNILAM NIBRAS CHARITY	70	Tidak Tuntas
5	ANITA KRESNA SARI	70	Tidak Tuntas
6	DESY YOLANDA SARI	66.7	Tidak Tuntas
7	DWI NUR CAHYADI	70	Tidak Tuntas
8	ERLINA AYU SAFITRI	80	Tuntas
9	ERLINA RIKA APRILIA	70	Tidak Tuntas
10	FAHURROJI	53.3	Tidak Tuntas
11	FAJAR WISNU AJI	80	Tuntas
12	FITRIA MAYASARI	60	Tidak Tuntas
13	GALIH ADITAMA	60	Tidak Tuntas
14	HASNA NUR ADELIYA	80	Tuntas
15	HUDA DAMARA	70	Tidak Tuntas
16	ICHA VIDIA PANGESTI	73.3	Tidak Tuntas
17	JENITA RISMAYANTI	80	Tuntas
18	LIDIYAWATI	70	Tidak Tuntas
19	MILA CANDRA NOVIANTI	60	Tidak Tuntas
20	MOHAMMAD SUTRISNO	83.3	Tuntas
21	MUANNIFAH	66.7	Tidak Tuntas
22	NANDA RAGIL SETYAWAN	70	Tidak Tuntas
23	NUR HANIKMAH	83.3	Tuntas
24	PURWANTI CANIA	80	Tuntas
25	RISKI PRATAMA RAMADHAN	83.3	Tuntas
26	ROSITA SARI	83.3	Tuntas
27	SETYO BAGUS SANTOSO	63.3	Tidak Tuntas
28	SITI ANISYAH	70	Tidak Tuntas
29	SRI BUNGA ARDIANTI	83.3	Tuntas
30	SUSANTI	60	Tidak Tuntas
31	TRİYONO SETYO PRABOWO	80	Tuntas
32	VIVI ASRI ARIANTI	63.3	Tidak Tuntas
33	WAHID ABDUL AZIS	80	Tuntas
34	WEDHI LENDRA UTOMO	80	Tuntas
35	WILLIAM BACHARUDIN	70	Tidak Tuntas
36	YUSUF ADIB ULINNUHA	60	Tidak Tuntas

## Lampiran 15

## DATA AWAL KELAS KONTROL

(Data Nilai *Pre-Test*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ADITYA KRESNA BAYU	70	Tidak Tuntas
2	ADITYA SETIA WARDANI	80	Tuntas
3	ALDI PUTRA PRASETYA	63.3	Tidak Tuntas
4	ALFIN SYAIFUL RAHMAD	60	Tidak Tuntas
5	ANANG NOVIAN	70	Tidak Tuntas
6	ARI WIDANTORO	80	Tuntas
7	AYU OKTAVIANI DWI S.	63.3	Tidak Tuntas
8	BAGUS DWI APRIYANTO	70	Tidak Tuntas
9	BAGUS TRI SETIAWAN	66.7	Tidak Tuntas
10	BAYU PRIYO UTOMO	70	Tidak Tuntas
11	DEWI KARTIKA SARI	83.3	Tuntas
12	DEWI WULANDARI	80	Tuntas
13	DRIATMONO	60	Tidak Tuntas
14	FEBYOLA BELLA S	80	Tuntas
15	FINA LILYANA	63.3	Tidak Tuntas
16	FRANDIKA FAJAR JULIARTO	80	Tuntas
17	IDA NURRUL ISLAMİYATI	73.3	Tidak Tuntas
18	INDARTO	70	Tidak Tuntas
19	ISTIQOMAH NOVITANINGRUM	66.7	Tidak Tuntas
20	JAUHAR ALA UDDIN	83.3	Tuntas
21	JUWAIIRIAH FATKUN NISA	63.3	Tidak Tuntas
22	KHUSNUL KHOTIMAH	70	Tidak Tuntas
23	KURNIAWAN WIDODO	70	Tidak Tuntas
24	MEIKE NOVALIA PUTRI	83.3	Tuntas
25	MOCHAMMAD EKO S.	60	Tidak Tuntas
26	NIA DANIATI	50	Tidak Tuntas
27	NOVIALIS ELLYANI	80	Tuntas
28	PUPUT PUSPITA SARI	66.7	Tidak Tuntas
29	SUPRIYANTO	80	Tuntas
30	SYIHABUDIN ABAS	63.3	Tidak Tuntas
31	WAHYU RESA MEGANTARA	66.7	Tidak Tuntas
32	WHIN ICHA TITI MULYANI	60	Tidak Tuntas

## Lampiran 16

TABEL PERHITUNGAN HOMOGENITAS

No	Kelompok		$\Sigma$
	Kontrol	Eksperimen	
1	70	60	
2	80	80	
3	63.3	50	
4	60	70	
5	70	70	
6	80	66.7	
7	63.3	70	
8	70	80	
9	66.7	70	
10	70	53.3	
11	83.3	80	
12	80	60	
13	60	60	
14	80	80	
15	63.3	70	
16	80	73.3	
17	73.3	80	
18	70	70	
19	66.7	60	
20	83.3	83.3	
21	63.3	66.7	
22	70	70	
23	70	83.3	
24	83.3	80	
25	60	83.3	
26	50	83.3	
27	80	63.3	
28	66.7	70	
29	80	83.3	
30	63.3	60	
31	66.7	80	
32	60	63.3	
33		80	
34		80	
35		70	



36		60	
$\Sigma$	2247	2563	
$\bar{X}$	70.20	71.20	
$S^2$	74.46	89.55	
Ni - 1	31	35	66.00
(Ni-1) Log Si	58.03	68.32	126.35
(Ni-1)Si <sup>2</sup>	2308.25	3134.19	5442.44
Standar deviasi (S)	8.629	9.463	

## Lampiran 17

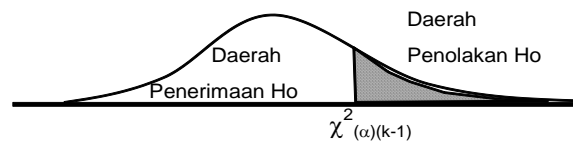
### UJI HOMOGENITAS DATA *PRE TEST*

#### Hipotesis

$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \sigma^2_3 \\ H_1 &: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2 \neq \sigma^2_3 \end{aligned}$$

#### Kriteria:

$H_0$  diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$



#### Pengujian Hipotesis

Sampel	$n_i$	$dk = n_i - 1$	$S_i^2$	$(dk) S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
A	32	31	74.46	2308.25	1.8719	58.030
B	36	35	89.55	3134.19	1.9521	68.322
$\Sigma$	68	66	164	5442.44	3.8240	126.352

Varians gabungan dari kelompok sampel adalah:

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i-1) S_i^2}{\Sigma(n_i-1)} = \frac{5442.4394}{66} = 82.461$$

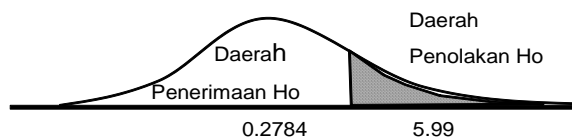
$$\text{Log } S^2 = 1.91625$$

Harga satuan B

$$\begin{aligned} B &= (\text{Log } S^2) \Sigma (n_i - 1) \\ &= 1.91625 \times 66 \\ &= 126.472 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\text{Ln } 10) \{ B - \Sigma(n_i-1) \log S_i^2 \} \\ &= 2.3026 \{ 126.4725 - 126.3516 \} \\ &= 0.278 \end{aligned}$$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k - 1 = 3 - 1 = 2$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 5.99$



Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data antar kelompok mempunyai varians yang sama

## Lampiran 18

### UJI NORMALITAS KONDISI AWAL KELOMPOK EKSPERIMEN

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

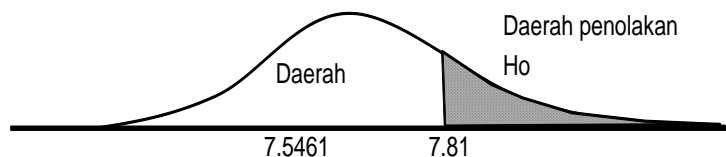
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 83.30	Panjang Kelas	= 5.55
Nilai minimal	= 50.00	Rata-rata ( x )	= 71.20
Rentang	= 33.30	s2	= 9.46
Banyak kelas	= 6	n	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
50.00 - 54.00	49.50	-2.29	0.4891	0.0279	1.0043	2	0.9871
55.00 - 59.00	54.50	-1.76	0.4612	0.0694	2.4978	0	2.4978
60.00 - 64.00	59.50	-1.24	0.3918	0.1313	4.7285	6	0.3419
65.00 - 69.00	64.50	-0.71	0.2604	0.1893	6.8138	2	3.4009
70.00 - 74.00	69.50	-0.18	0.0712	0.2076	7.4748	9	0.3112
75.00 - 80.00	74.50	0.35	0.1365	0.2008	7.2270	7	0.0071
	80.50	0.98	0.3372				
$\chi^2$						=	7.5461

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 19

### UJI NORMALITAS KONDISI AWAL KELAS KONTROL

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

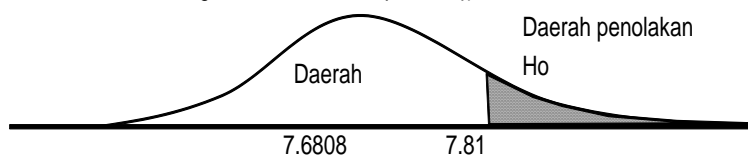
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	=	83.30	Panjang Kelas	=	5.55
Nilai minimal	=	50.00	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	=	70.20
Rentang	=	33.30	s <sup>2</sup>	=	8.63
Banyak kelas	=	6	n	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
50.00 - 54.00	49.50	-2.40	0.4918	0.0262	0.8378	1	0.0314	
55.00 - 59.00	54.50	-1.82	0.4656	0.0730	2.3368	0	2.3368	
60.00 - 64.00	59.50	-1.24	0.3926	0.1469	4.7011	9	3.9310	
65.00 - 69.00	64.50	-0.66	0.2457	0.2132	6.8223	4	1.1676	
70.00 - 74.00	69.50	-0.08	0.0325	0.2232	7.1429	8	0.1029	
75.00 - 80.00	74.50	0.50	0.1907	0.1929	6.1721	7	0.1110	
	80.50	1.19	0.3836					
						$\chi^2$	=	7.6808

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 20

### UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

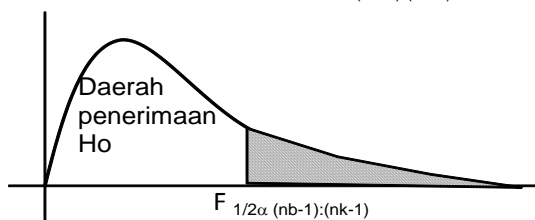
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2563	2247
n	36	32
$\bar{x}$	71.20	70.20
Varians ( $s^2$ )	89.55	74.46
Standart deviasi (s)	9.46	8.63

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

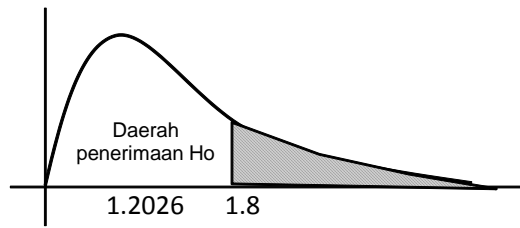
$$F = \frac{89.55}{74.46} = 1.2026$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 36 - 1 = 35$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$F_{(0.05)(35:31)} = 1.8$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

## Lampiran 21

### UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL BELAJAR (AWAL) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

#### Uji Hipotesis

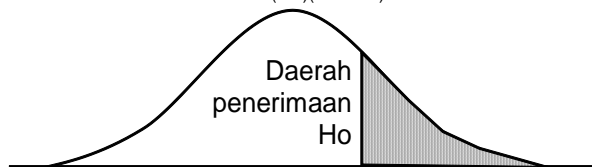
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

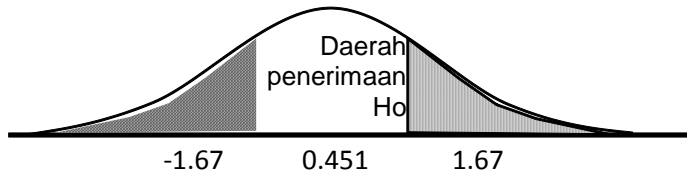
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2563	2247
n	36	32
$\bar{x}$	71.20	70.20
Varians ( $s^2$ )	89.55	74.46
Standart deviasi (s)	9.46	8.63

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(36 - 1) 89.55 + (32 - 1) 74.46]}{36 + 32 - 2}} = 9.08082$$

$$t = \frac{71.20 - 70.20}{9.08082 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{32}}} = 0.451$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan dk  $36+32-2=66$  diperoleh  $t_{(0.95)(66)} = 1.67$



Karena  $t$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada kelompok kontrol



## Lampiran 22

## DATA AKHIR KELAS EKSPERIMEN

(Data Nilai *Post-Test*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ADITYA BAGUS PRADANA	86.7	Tuntas
2	AGNEZ DWI NURHALIZA	90	Tuntas
3	AHMAD ANDINI	76.7	Tuntas
4	ALNILAM NIBRAS CHARITY	80	Tuntas
5	ANITA KRESNA SARI	90	Tuntas
6	DESY YOLANDA SARI	93.3	Tuntas
7	DWI NUR CAHYADI	90	Tuntas
8	ERLINA AYU SAFITRI	83.3	Tuntas
9	ERLINA RIKA APRILIA	93.3	Tuntas
10	FAHURROJI	80	Tuntas
11	FAJAR WISNU AJI	86.7	Tuntas
12	FITRIA MAYASARI	73.3	Tidak Tuntas
13	GALIH ADITAMA	90	Tuntas
14	HASNA NUR ADELIYA	96.7	Tuntas
15	HUDA DAMARA	86.7	Tuntas
16	ICHA VIDIA PANGESTI	93.3	Tuntas
17	JENITA RISMAYANTI	90	Tuntas
18	LIDIYAWATI	86.7	Tuntas
19	MILA CANDRA NOVIANTI	83.3	Tuntas
20	MOHAMMAD SUTRISNO	93.3	Tuntas
21	MUANNIFAH	86.7	Tuntas
22	NANDA RAGIL SETYAWAN	83.3	Tuntas
23	NUR HANIKMAH	93.3	Tuntas
24	PURWANTI CANIA	83.3	Tuntas
25	RISKI PRATAMA RAMADHAN	86.7	Tuntas
26	ROSITA SARI	83.3	Tuntas
27	SETYO BAGUS SANTOSO	66.7	Tidak Tuntas
28	SITI ANISYAH	93.3	Tuntas
29	SRI BUNGA ARDIANTI	90	Tuntas
30	SUSANTI	83.3	Tuntas
31	TRİYONO SETYO PRABOWO	96.7	Tuntas
32	VIVI ASRI ARIANTI	73.3	Tidak Tuntas
33	WAHID ABDUL AZIS	86.7	Tuntas
34	WEDHI LENDRA UTOMO	80	Tuntas
35	WILLIAM BACHARUDIN	70	Tidak Tuntas
36	YUSUF ADIB ULINNUHA	73.3	Tidak Tuntas

## Lampiran 23

## DATA AKHIR KELAS KONTROL

(Data Nilai *Post-Test*)

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ADITYA KRESNA BAYU	73.3	Tidak Tuntas
2	ADITYA SETIA WARDANI	80	Tuntas
3	ALDI PUTRA PRASETYA	76.7	Tuntas
4	ALFIN SYAIFUL RAHMAD	80	Tuntas
5	ANANG NOVIAN	80	Tuntas
6	ARI WIDANTORO	80	Tuntas
7	AYU OKTAVIANI DWI S.	76.7	Tuntas
8	BAGUS DWI APRIYANTO	76.7	Tuntas
9	BAGUS TRI SETIAWAN	76.7	Tuntas
10	BAYU PRIYO UTOMO	80	Tuntas
11	DEWI KARTIKA SARI	80	Tuntas
12	DEWI WULANDARI	83.3	Tuntas
13	DRIATMONO	80	Tuntas
14	FEBYOLA BELLA S	90	Tuntas
15	FINA LILYANA	90	Tuntas
16	FRANDIKA FAJAR JULIARTO	90	Tuntas
17	IDA NURRUL ISLAMİYATI	70	Tidak Tuntas
18	INDARTO	66.7	Tidak Tuntas
19	ISTIQOMAH NOVITANINGRUM	76.7	Tuntas
20	JAUHAR ALA UDDIN	86.7	Tuntas
21	JUWAIRIAH FATKUN NISA	76.7	Tuntas
22	KHUSNUL KHOTIMAH	70	Tidak Tuntas
23	KURNIAWAN WIDODO	76.7	Tuntas
24	MEIKE NOVALIA PUTRI	80	Tuntas
25	MOCHAMMAD EKO S.	80	Tuntas
26	NIA DANIATI	80	Tuntas
27	NOVIALIS ELLYANI	90	Tuntas
28	PUPUT PUSPITA SARI	80	Tuntas
29	SUPRIYANTO	83.3	Tuntas
30	SYIHABUDIN ABAS	76.7	Tuntas
31	WAHYU RESA MEGANTARA	60	Tidak Tuntas
32	WHIN ICHA TITI MULYANI	73.3	Tidak Tuntas

## Lampiran 24

TABEL PERHITUNGAN HOMOGENITAS

No	Kelas		$\Sigma$
	KONTROL	EKSPERIME N	
1	73.3	86.7	
2	80	90	
3	76.7	76.7	
4	80	80	
5	80	90	
6	80	93.3	
7	76.7	90	
8	76.7	83.3	
9	76.7	93.3	
10	80	80	
11	80	86.7	
12	83.3	73.3	
13	80	90	
14	90	96.7	
15	90	86.7	
16	90	93.3	
17	70	90	
18	66.7	86.7	
19	76.7	83.3	
20	86.7	93.3	
21	76.7	86.7	
22	70	83.3	
23	76.7	93.3	
24	80	83.3	
25	80	86.7	
26	80	83.3	
27	90	66.7	
28	80	93.3	
29	83.3	90	
30	76.7	83.3	
31	60	96.7	
32	73.3	73.3	
33		86.7	
34		80	
35		70	

36		73.3	
$\Sigma$	2520	3073	
X	78.76	85.37	
$S^2$	44.22	56.69	
Ni - 1	31	35	66.00
(Ni-1) Log Si	51.02	61.37	112.39
(Ni-1)Si <sup>2</sup>	1370.96	1984.30	3355.26
Standar Deviasi (S)	6.6501	7.5296	

## Lampiran 25

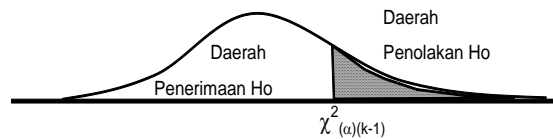
### UJI HOMOGENITAS NILAI POST-TEST

#### Hipotesis

$$\begin{aligned} H_0 &: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 \\ H_1 &: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2 \end{aligned}$$

#### Kriteria:

$H_0$  diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)}(k-1)$



#### Pengujian Hipotesis

Sampel	$n_i$	$dk = n_i - 1$	$S_i^2$	$(dk) S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
A	32	31	44.22	1370.96	1.6457	51.016
B	36	35	56.69	1984.30	1.7535	61.374
$\Sigma$	68	66	101	3355.26	3.3992	112.389

Varians gabungan dari kelompok sampel adalah:

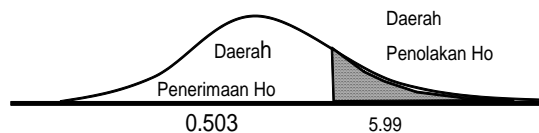
$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\Sigma(n_i-1) S_i^2}{\Sigma(n_i-1)} = \frac{3355.2588}{66} = 50.837 \\ \text{Log } S^2 &= 1.7061821 \end{aligned}$$

Harga satuan B

$$\begin{aligned} B &= (\text{Log } S^2) \Sigma (n_i - 1) \\ &= 1.7061821 \times 66 \\ &= 112.60802 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\text{Ln } 10) \{ B - \Sigma(n_i-1) \log S_i^2 \} \\ &= 2.3026 \{ 112.60802 - 112.3894 \} \\ &= 0.503 \end{aligned}$$

Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k - 1 = 3 - 1 = 2$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 5.99$



Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka data antar kelompok mempunyai varians yang sama

## Lampiran 26

### UJI NORMALITAS KONDISI AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

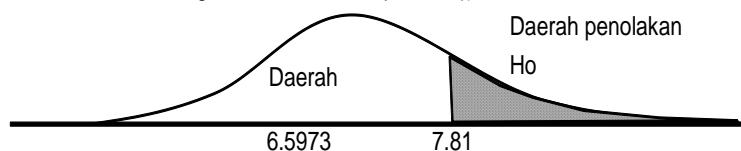
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 96.70	Panjang Kelas	= 5.00
Nilai minimal	= 66.70	Rata-rata ( x )	= 85.37
Rentang	= 30.00	s2	= 7.53
Banyak kelas	= 6	n	= 36

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
66.70 - 70.70	66.20	-2.55	0.4945	0.0245	0.8819	2	1.4174
71.70 - 75.70	71.20	-1.88	0.4700	0.0818	2.9436	3	0.0011
76.70 - 80.70	76.20	-1.22	0.3883	0.1783	6.4182	4	0.9111
81.70 - 85.70	81.20	-0.55	0.2100	0.2541	9.1461	6	1.0822
86.70 - 90.70	86.20	0.11	0.0441	0.2367	8.5207	13	2.3548
91.70 - 96.70	91.20	0.77	0.2807	0.1612	5.8042	8	0.8307
	97.20	1.57	0.4420				
$\chi^2$						=	6.5973

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 27

### UJI NORMALITAS KONDISI AKHIR KELAS KONTROL

#### Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

#### Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

#### Kriteria yang digunakan

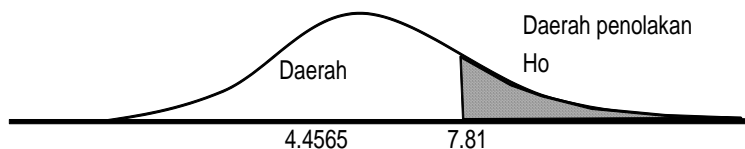
Ho diterima jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

#### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal	= 90.00	Panjang Kelas	= 5.00
Nilai minimal	= 60.00	Rata-rata ( x )	= 78.76
Rentang	= 30.00	s <sup>2</sup>	= 6.65
Banyak kelas	= 6	n	= 32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
60.00 - 64.00	59.50	-2.90	0.4981	0.0141	0.4523	1	0.6632
65.00 - 69.00	64.50	-2.14	0.4840	0.0660	2.1105	1	0.5843
70.00 - 74.00	69.50	-1.39	0.4180	0.1791	5.7312	4	0.5229
75.00 - 79.00	74.50	-0.64	0.2389	0.2834	9.0703	8	0.1263
80.00 - 84.00	79.50	0.11	0.0445	0.2616	8.3712	13	2.5595
85.00 - 90.00	84.50	0.86	0.3061	0.1552	4.9655	5	0.0002
	90.50	1.77	0.4613				
						$\chi^2$	= 4.4565

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena  $\chi^2$  berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

## Lampiran 28

### UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA NILAI HASIL BELAJAR (POST TEST) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

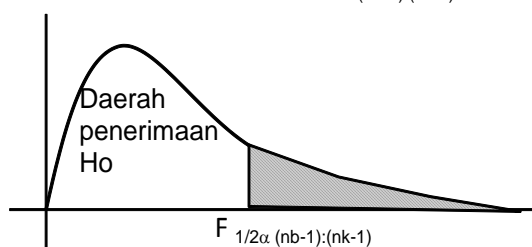
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$H_0$  diterima apabila  $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	3073	2520
n	36	32
$\bar{x}$	85.37	78.76
Varians ( $s^2$ )	56.69	44.22
Standart deviasi (s)	7.5296	6.6501

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{56.69}{44.22} = 1.2820$$

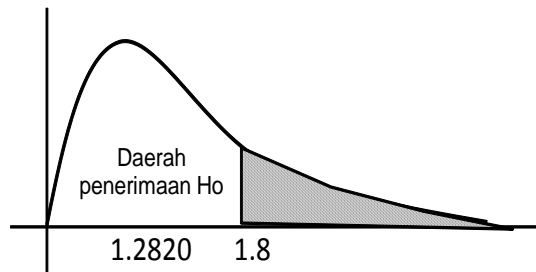


Pada  $\alpha = 5\%$  dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 36 - 1 = 35$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$F_{(0.05)(35:31)} = 1.8$$



Karena  $F$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

## Lampiran 29

### UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

#### Uji Hipotesis

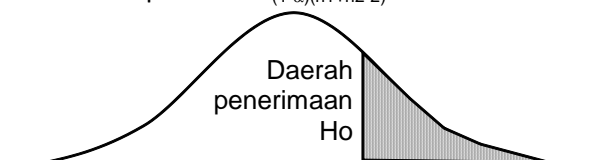
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	3073	2520
n	36	32
$\bar{x}$	85.37	78.76
Varians ( $s^2$ )	56.69	44.22
Standart deviasi (s)	7.53	6.65

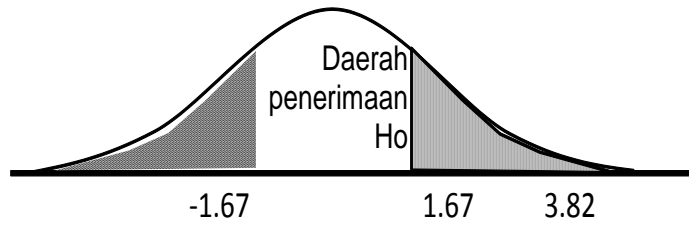
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[36 - 1] 56.69 + [32 - 1] 44.22}{36 + 32 - 2}} = 7.13002$$

$$t = \frac{85.37 - 78.76}{7.13002 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{32}}} = 3.816$$

Pada  $\alpha=5\%$  dengan  $dk=36+32-2=66$  diperoleh  $t_{(0,95)(66)}$

1.668



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

### Lampiran 30

#### ESTIMASI RATA-RATA HASIL TEST BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN

Rumus :

$$\bar{X} - t_{0,975(v)} \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{X} + t_{0,975(v)}$$

Dari data diketahui

$$\bar{X} = 85.37$$

$$s = 7.53$$

$$n = 36$$

$$v = 36 - 1 = 35$$

Dari tabel diperoleh  $t(0,975)(35) = 2.03$

$$85.37 - 2.03 \times \frac{7.53}{\sqrt{36}} < \mu < 85.37 + 2.03 \times \frac{7.53}{\sqrt{36}}$$

$$85.37 - 2.55 < \mu < 85.37 + 2.55$$

$$82.82 < \mu < 87.92$$

Jadi diprediksikan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen antara 82.82 — 87.92

### Lampiran 31

#### ESTIMASI RATA-RATA HASIL TEST BELAJAR KELOMPOK KONTROL

Rumus :

$$\bar{X} - t_{0,975(v)} \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu > \bar{X} + t_{0,975(v)}$$

Dari data diketahui

$$\bar{X} = 78.76$$

$$s = 6.65$$

$$n = 32$$

$$v = 32 - 1 = 31$$

Dari tabel diperoleh  $t(0,975)(31) = 2.04$

$$78.76 - 2.04 \times \frac{6.65}{\sqrt{32}} < \mu < 78.76 + 2.04 \times \frac{6.65}{\sqrt{32}}$$

$$78.76 - 2.4 < \mu < 78.76 + 2.4$$

$$76.36 < \mu < 81.16$$

Jadi diprediksikan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok kontrol antara

$$76.36 - 81.16$$

## Lampiran 32

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA KELOMPOK EKSPERIMEN

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_2 = \mu_1$$

$$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{B}}{\frac{s_b}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila  $t > t_{(1-\alpha):(n-1)}$

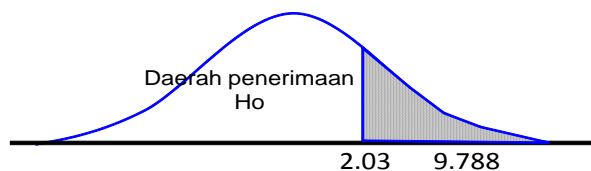
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
Jumlah	510.10
$\frac{n}{B}$	36
Standart deviasi (s)	8.6855

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{14}{\frac{8.6855}{\sqrt{36}}} = 9.788$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 36 - 1 = 35$  diperoleh  $t_{(0.95)(35)} = 2.0301$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan

### Lampiran 33

#### PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA KELOMPOK KONTROL

##### Hipotesis

$$H_0 : \mu_2 = \mu_1$$

$$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$$

##### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{B} - \mu_0}{\frac{s_b}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila  $t > t_{(1-\alpha);(n-1)}$

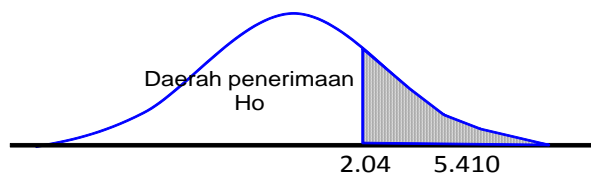
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
Jumlah	277.10
$\frac{n}{B}$	32
Standart deviasi (s)	8.9441

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{9}{\frac{8.9441}{\sqrt{32}}} = 5.410$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 32 - 1 = 31$  diperoleh  $t_{(0.95)(31)} = 2.0395$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan

## Lampiran 34

### UJI KETUNTASAN BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN

#### Hipotesis

Ho :  $\mu < 75$  (Belum mencapai ketuntasan belajar)

Ha :  $\mu \geq 75$  (Sudah mencapai ketuntasan belajar)

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila  $t > t_{(1-\alpha);(n-1)}$

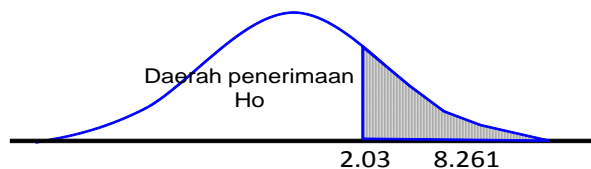
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
Jumlah	3073
$\frac{n}{x}$	36
Varians ( $s^2$ )	56.69
Standart deviasi (s)	7.53

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{85.3667 - 75}{\frac{7.5296}{\sqrt{36}}} = 8.2608$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan dk =  $36 - 1 = 35$  diperoleh  $t_{(0.95)(35)} = 2.0301$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya lebih dari 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar



## Lampiran 35

### UJI KETUNTASAN BELAJAR KELOMPOK KONTROL

#### Hipotesis

Ho :  $\mu < 75$  (Belum mencapai ketuntasan belajar)

Ha :  $\mu \geq 75$  (Sudah mencapai ketuntasan belajar)

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila  $t > t_{(1-\alpha);(n-1)}$

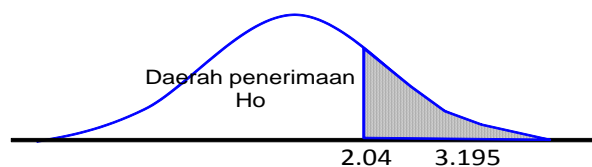
Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Nilai
Jumlah	2520
$\frac{n}{x}$	32
Varians ( $s^2$ )	44.22
Standart deviasi (s)	6.65

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{78.7563 - 75}{\frac{6.6501}{\sqrt{32}}} = 3.1952$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 32 - 1 = 31$  diperoleh  $t_{(0.95)(31)} = 2.0395$



Karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarnya lebih dari 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar

**Lampiran 36****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 1 Juwana

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Perdagangan Internasional

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humanifora dengan wawasan kemanusiaan,

kebangsaan, bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat	1.1.1 Berdoa pada awal pembelajaran 1.1.2 Berdoa sesudah pembelajaran
2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, dan dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan di Indonesia	2.1.1 Jujur dalam perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan; 2.1.2 Disiplin dalam melakukan berbagai macam tindakan; 2.1.3 Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
3.1 Mendeskripsikan konsep perdagangan internasional, manfaat, keuntungan dan faktor-faktor yang mendorongnya.	3.1.1 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional 3.1.2 Menjelaskan manfaat perdagangan internasional 3.1.3 Menjelaskan teori-teori perdagangan internasional 3.1.4 Menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap produktivitas dan konsumsi 3.1.5 Menjelaskan konsep devisa
4.1 Menyajikan temuan permasalahan perdagangan internasional serta cara mengatasinya	4.1.1 Melaporkan hasil analisis permasalahan perdagangan internasional dan cara mengatasinya.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

### **Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial**

- 1.1.1.1. Peserta didik terbiasa berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh;
- 1.1.2.1. Peserta didik terbiasa memberi dan menjawab salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut;
- 2.1.1.1. Peserta didik datang tepat waktu;
- 2.1.1.2. Peserta didik patuh pada tata tertib atau aturan sekolah;
- 2.1.1.3. Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- 2.1.2.1. Peserta didik melaksanakan tugas individu dengan baik;
- 2.1.3.1. Peserta didik tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan;
- 2.1.3.2. Peserta didik tidak menjadi plagiat (menyalin karya orang tanpa menyebut sumber).

### **Kompetensi Pengetahuan**

#### **Pertemuan 1:**

- 3.1.1.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian, manfaat, dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional

#### **Pertemuan 2:**

- 3.1.1.2. Peserta didik mampu menjelaskan teori-teori perdagangan internasional dan konsep devisa.

## **Kompetensi Keterampilan**

### **Pertemuan 1:**

1.1.1.1 Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis mengenai permasalahan perdagangan internasional

### **Pertemuan 2:**

1.1.1.2 Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis mengenai permasalahan pendapatan negara akibat dari perdagangan internasional.

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian perdagangan internasional
2. Faktor-faktor pendorong perdagangan internasional
3. Manfaat perdagangan internasional
4. Teori-teori perdagangan internasional
5. Devisa

## **E. Metode Pembelajaran**

Model *Problem Based Instruction* (PBI)

## **F. Media**

- Powerpoint
- LKS

### G. Sumber Belajar

Sukardi. 2005. Buku BSE Ekonomi untuk kelas XI SMA/MA. Jakarta: *Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional

Dadang, Chumidatus. 2009. Buku BSE Ekonomi kelas XI SMA dan MA. Jakarta: *Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi belajar</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pengertian, manfaat, dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional.</li> <li>4. Guru menggali informasi awal dari peserta didik dengan memberikan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Apa yang kalian ketahui tentang perdagangan internasional?</li> <li>b) Berikan contoh komoditas apa yang diekspor Indonesia ke negara lain?</li> </ol> </li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBI (<i>Problem Based Instruction</i>)</li> </ol>	<b>10</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan perdagangan internasional studi kasus harga batubara terus melemah</li> <li>b. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika mereka mampu guru meminta peserta didik untuk menjelaskannya.</li> <li>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi.</li> </ol> </li> </ol>	<b>70</b>

	<p>d. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah aktif dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik lain yang belum aktif.</p> <p>e. Guru memberikan umpan balik dan informasi tambahan (jika diperlukan) atas penjelasan peserta didik.</p> <p>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p> <p>b. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas</p> <p>c. Guru mereview tugas terstruktur yang telah dibagikan pada peserta didik sebelumnya</p> <p>d. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan studi kasus dan guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar pada kelompok mereka</p> <p>e. Peserta didik dan guru membahas hasil diskusi</p> <p>f. Guru meminta peserta didik mengemukakan ide dari kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> <p>3. Membimbing penyelidikan individual/kelompok</p> <p>a. Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, peserta didik dapat meminta penjelasan dari guru</p> <p>b. Guru berkeliling mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah</p> <p>c. Guru membantu peserta didik menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah</p> <p>d. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan kerjasama antar teman dalam kelompoknya</p> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>a. Guru meminta wakil dari tiap kelompok 1 peserta didik untuk mempresentasikan pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. Anggota kelompok yang lain</p>	
--	---	--

	<p>memperhatikan.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan pada peserta didik yang lain untuk bertanya dan menanggapi</p> <p>c. Guru memberikan penguatan/penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik dan tepat. Guru juga memberikan penguatan pada peserta didik yang bertanya dan yang menanggapi.</p> <p>d. Guru memberikan informasi tambahan jika diperlukan.</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>a. Guru membantu peserta didik dalam mengkaji ulang proses ataupun hasil pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik</p> <p>b. Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pelajaran yang dibahas, jika ada peserta didik yang belum memahami materi yang masih sulit guru membantu menjelaskan bagian yang sulit</p> <p>c. Hasil diskusi dikumpulkan dan dianalisa guru sebagai salah satu bahan penelitian</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mengarahkan semua peserta didik pada kesimpulan mengenai konsep perdagangan internasional, manfaat, keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya</p> <p>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan</p> <p>3. Pembelajaran diselesaikan dengan doa penutup dan diakhiri dengan salam</p>	<b>10</b>
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi belajar</p> <p>3. Guru mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu terori-teori perdagangan</p>	<b>10</b>



	<p>internasional dan menjelaskan konsep devisa.</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi mengenai topik dan tujuan pembelajaran.</p>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik studi kasus soal wisata belanja, Tri Rismaharini Optimis Surabaya mampu saingi Singapura</li> <li>b. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika mereka mampu guru meminta peserta didik untuk menjelaskannya.</li> <li>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi.</li> <li>d. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah aktif dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik lain yang belum aktif.</li> <li>e. Guru memberikan umpan balik dan informasi tambahan (jika diperlukan) atas penjelasan peserta didik.</li> </ol> </li> <li>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</li> <li>b. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas</li> <li>c. Guru mereview tugas terstruktur yang telah dibagikan pada peserta didik sebelumnya</li> <li>d. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan studi kasus dan guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar pada kelompok mereka</li> <li>e. Peserta didik dan guru membahas hasil diskusi</li> <li>f. Guru meminta peserta didik mengemukakan ide dari kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li> </ol> </li> <li>3. Membimbing penyelidikan individual/kelompok       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah,</li> </ol> </li> </ol>	<b>70</b>

	<p>peserta didik dapat meminta penjelasan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru berkeliling mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah</li> <li>c. Guru membantu peserta didik menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah</li> <li>d. Guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan kerjasama antar teman dalam kelompoknya</li> </ul> <p>6. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Guru meminta wakil dari tiap kelompok 1 peserta didik untuk mempresentasikan pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan. Anggota kelompok yang lain memperhatikan.</li> <li>f. Guru memberi kesempatan pada peserta didik yang lain untuk bertanya dan menanggapi</li> <li>g. Guru memberikan penguatan/penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik dan tepat. Guru juga memberikan penguatan pada peserta didik yang bertanya dan yang menanggapi.</li> <li>h. Guru membrikan informasi tambahan jika diperlukan.</li> </ul> <p>7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membantu peserta didik dalam mengkaji ulang proses ataupun hasil pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik</li> <li>b. Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pelajaran yang dibahas, jika ada peserta didik yang belum memahami materi yang masih sulit guru membantu menjelaskan bagian yang sulit</li> <li>c. Hasil diskusi dikumpulkan dan dianalisa guru sebagai salah satu bahan penelitian</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran	<b>10</b>

	2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	
	3. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama	

### **I. Penilaian**

1. Teknik penelitian : Ters tertulis assay (studi kasus)
2. Instrumen penelitian

Pati, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Peneliti

Budi Sutrisno, S. Pd

NIP. 19670807 199602 1 003

Indah Setyorini

NIM. 7101410260

**Lampiran 37****DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN****KELOMPOK 1**

1. NUR HANIKMAH
2. JENITA RISMAYANTI
3. ICHA VIDIA PANGESTI
4. WILIIAM BACHARUDDIN
5. SETYO BAGUS
6. DWI NUR CAHYADI

**KELOMPOK 2**

1. VIVI ASRI ARIYANTI
2. DESY YOLANDA SARI
3. ANITA KRESNA SARI
4. FAJAR WISNU AJI
5. MOHAMMAD SUTRISNO
6. NANDA RAGIL  
SETYAWAN

**KELOMPOK 3**

1. SRI BUNGA ARDIYANTI
2. FAHURROJI
3. MILA CANDRA  
NOVIANTI
4. MUANNIFAH
5. WEDHI LENDRA UTOMO
6. YUSUF ADIB ULINNUHA

**KELOMPOK 4**

1. AGNES DWI NURHALIZA
2. ERLINA AYU SAFITRI
3. ADITYA BAGUS  
PRADANA
4. LIDYAWATI
5. HUDA DAMARA
6. SUSANTI

**KELOMPOK 5**

1. ALNILAM NIBRAS  
CHARITY
2. HASNA NUR ADELIYA
3. RISKI PRATAMA  
RAMADHAN
4. TRIYONO SETYO  
PRABOWO
5. WAHID ABDUL AZIS
6. PURWANTI CANIA

**KELOMPOK 6**

1. ERLINA RIKA APRILIA
2. AHMAD ANDINI
3. GALIH ADITAMA
4. FITRIA MAYASARI
5. ROSITA SARI
6. SITI ANISYAH

**Lampiran 38****DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK KELAS KONTROL****KELOMPOK 1**

1. ADITYA KRESNA BAYU
2. AYU OKTAVIANI DWI  
SETYAWATI
3. DRIATMONO
4. ISTIQOMAH  
NOVITANINGRUM
5. MOCHAMMAD EKO  
SULISTIYONO
6. WAHYU                      RESA  
MEGANTARA

**KELOMPOK 2**

1. ADITYA SETIA WARDANI
2. BAGUS DWI APRIYANTO
3. FEBYOLA BELLA S
4. JAUHAR ALA UDDIN
5. NIA DANIATI
6. WHIN            ICHA            TITI  
MULYANI

**KELOMPOK 3**

1. ALDI PUTRA PRASETYA
2. BAGUS TRI SETIAWAN
3. FINA LILYANA
4. JUWAIRIAH            FATKUN  
NISA
5. NOVIALIS ELLYANI

**KELOMPOK 4**

1. ALFIN                      SYAIFUL  
RAHMAD
2. BAYU PRIYO UTOMO
3. FRANDIKA              FAJAR  
JULIARTO
4. KHUSNUL KHOTIMAH
5. PUPUT PUSPITA SARI

**KELOMPOK 5**

1. ANANG NOVIAN
2. DEWI KARTIKA SARI
3. IDA                      NURRUL  
ISLAMİYATI
4. KURNIAWAN WIDODO
5. SUPRIYANTO

**KELOMPOK 6**

1. ARI WIDANTORO
2. DEWI WULANDARI
3. INDARTO
4. MEIKE NOVALIA PUTRI
5. SYIHABUDIN ABAS

## Lampiran 39

### Harga Batubara Terus Melemah



Pekerja pertambangan batu bara. (sumber: JG Photo/ Tatan Syulfana)

**Jakarta** - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan harga batubara acuan (HBA) sebesar US\$ 73,60 per ton pada periode Mei 2014. Harga ini lebih rendah dibandingkan tiga bulan sebelumnya.

Pada periode April kemarin HBA sebesar US\$ 74,81 per ton, HBA periode Maret sebesar US\$ 77,01 per ton dan periode Februari kemarin sebesar US\$ 80,44 per ton.

Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Bob Kamandanu mengatakan tren harga batubara terus mengalami penurunan hingga akhir tahun. Pasalnya suplai batubara di pasar internasional lebih besar ketimbang permintaannya.

"Pemicu melemahnya harga batubara karena perekonomian dunia belum membaik," kata Bob di Jakarta, Kamis (08/05).

Bob menuturkan melemahnya harga komoditas ini berdampak terhadap pelaku usaha pertambangan di tanah air. Namun dia memprediksi produksi batubara hingga akhir 2014 tetap sama dengan tahun lalu yang mencapai 400 juta ton. "Masih ada perusahaan yang belum terkena dampak tapi marginnya sedikit. Itu yang membuat mereka meningkatkan produksi," jelasnya.

Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, R. Sukhyar sebelumnya mengungkapkan harga batubara terus mengalami penurunan akibat sejumlah negara 'melepas' produksinya ke pasar Internasional. "Amerika Serikat melepas batubara karena gunakan shale gas. Afrika juga melepasnya," katanya.

Penulis: Rangga Prakoso/FMB

Diunggah: Kamis, 08 Mei 2014 | 16:35

**Soal:**

1. Apa yang menjadi dasar permasalahan dari artikel tersebut? Jelaskan!
2. Sebutkan dampak akibat dari permasalahan tersebut?
3. Sebutkan juga konsekuensi yang terjadi pada perekonomian dalam negeri maupun luar negeri?
4. Bagaimana upaya tindakan pemerintah dan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut?

## Lampiran 40

### KUNCI JAWABAN STUDI KASUS 1

1. Permasalahan yang terjadi adalah melemahnya harga batubara yang disebabkan oleh beberapa negara melepas perdagangannya ke pasar internasional. Banyak negara memilih menggunakan bahan bakar lain seperti Amerika Serikat karena menggunakan shale gas dan melimpahnya batubara namun konsumennya berkurang menjadikan harga batubara terus menurun.
2.
  - a. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu suplay batubara menurun karena permintaannya lebih besar terhadap pasar internasional oleh sebab itu pemerintah menurunkan harga batubara dan akan menyebabkan buruknya perekonomian dalam negeri khususnya pelaku usaha pertambangan yang pendapatannya semakin menurun.
  - b. Konsekuensi terhadap perekonomian dalam negeri yaitu menurunnya pendapatan negara, berkurangnya devisa, dan menyempitnya pasar untuk perdagangan batubara. Sedangkan konsekuensi untuk luar negeri yaitu harga yang murah bisa dimanfaatkan untuk luar negeri dengan harga yang murah bisa diambil dengan sebanyak-banyaknya dan digunakan untuk keperluan industri mereka.
3. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah produksi atau kuota yang akan di ekspor. Apabila sudah ada yang membutuhkan barulah memproduksi barang sesuai jumlah yang diperlukan atau dipesan. Sedangkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menstabilkan harga.



## Lampiran 41

### Pertanian Indonesia dan AFTA 2015

Banyak kalangan dan pengamat memberikan argumentasi bahwa ketidaksiapan Indonesia menghadapi AFTA 2015 akan memberikan dampak negatif yang cukup besar bagi perekonomian. Dengan lalu-lintas produk negara-negara ASEAN yang diklaim saat ini lebih berkualitas dan telah menggeser daya saing produk yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia.

Komite Ekonomi Nasional (KEN) pada tahun 2013 merilis peringkat daya saing produk Indonesia, dimana secara konsisten telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 peringkat daya saing produk Indonesia berada di peringkat ke-50, padahal pada tahun 2011 memiliki peringkat ke-48 dan tahun 2010 bertengger di peringkat ke-46. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yang memiliki peringkat cenderung stabil, seperti Malaysia dengan peringkat ke-25 dan Thailand mempunyai peringkat ke-38 pada tahun 2012, peringkat daya saing Indonesia relatif di bawahnya.

Berdasarkan data (BPS-2014) untuk sektor perdagangan Indonesia terhadap negara ASEAN, telah mengalami defisit nilai perdagangan sebesar Rp 5,6 miliar dolar AS. Angka tersebut dihitung secara kumulatif dari Januari-November 2013, dengan rincian dari neraca perdagangan terhadap migas nilai defisit sebesar Rp 11,837 miliar dolar AS dan neraca perdagangan nonmigas surplus sebesar Rp 3,367 miliar dolar AS. Jika angka defisit ini tidak bisa diatasi, maka akan menyebabkan Indonesia menjadi pasar produk bagi negara-negara ASEAN.

Secara objektif kita juga harus mengakui, bahwa peringkat yang sudah dicapai itu masih jauh dari memuaskan. Apalagi peringkat tersebut justru menegaskan bahwa kita masih kalah bersaing dari beberapa negara tetangga terdekat di kawasan ASEAN seperti Malaysia, Thailand apalagi Singapura.

Bukti kita masih kalah bersaing itu, adalah masih lemahnya daya saing di sektor pertanian yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan menjadi gantungan hidup sebagian besar masyarakat terutama masyarakat di perdesaan. Fakta menunjukkan hampir semua produk pertanian kita kalah bersaing di pasar global. Jangankan bisa menguasai pasar global, negara dengan penduduk lebih dari 250 juta ini justru menjadi serbuan berbagai produk pertanian asing di pasar dalam negeri.

Negara Indonesia telah berpredikat sebagai salah satu negara pengimpor produk pangan terbesar di dunia. Dalam setahun, untuk keperluan pembelian untuk impor bahan pangan dari negara lain, konsumen di negara ini hampir mengeluarkan 12 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 120 triliun. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita semua mulai memikirkan upaya serius untuk meningkatkan daya saing produk pertanian. Upaya peningkatan produksi memang penting tetapi memberikan energi daya saing sangatlah berperan penting dan berarti bagi sektor pertanian di Indonesia.

Diposkan oleh [Oktavio Nugrayasa, SE, M.Si](#) di [21.37](#)

**Soal:**

1. Apa yang menjadi dasar permasalahan dari artikel tersebut? Jelaskan!
2. Sebutkan faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian untuk meningkatkan potensi ekspor?
3. Jelaskan penghambat perdagangan produk pertanian Indonesia ke pasar global?
4. Bagaimana upaya tindakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut?

## Lampiran 42

### KUNCI JAWABAN STUDI KASUS 2

1. Dasar permasalahan dari artikel tersebut dijelaskan bahwa Indonesia dalam memproduksi bahan baku dalam sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari tahun 2012 yaitu Indonesia peringkat 50, pada tahun 2011 peringkat 48 sedangkan untuk tahun 2010 peringkat 46. Indonesia kalah dengan negara ASEAN lainnya dan Indonesia juga termasuk berpredikat sebagai salah satu negara pengimpor produk pangan terbesar.
2. Faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian untuk meningkatkan potensi ekspor:
  - a. Ketersediaan yang sesuai untuk budidaya pertanian;
  - b. Ketersediaan benih dan sarana produksi dalam jumlah optimal;
  - c. Kesiapan teknis budidaya termasuk penanganan pasca panen;
  - d. Dukungan pembiayaan usaha tani;
  - e. Faktor lingkungan;
  - f. Kebijakan perdagangan komoditas pertanian;
  - g. Kebijakan umum pembangunan pertanian;
  - h. Penyiapan sumber daya manusia yang dapat diandalkan;
  - i. Edukasi masyarakat terhadap peduli pertanian.
3. Beberapa hal yang dapat menghambat perdagangan produk pertanian Indonesia ke pasar global:
  - a. Hambatan non-tarif.

Petani atau eksportir harus memahami peraturan yang diterapkan di negara pengimpor.

- b. Ketidaksiapan petani di dalam menjamin kualitas produk pertanian.

Kualitas produk pertanian harus ada perhatian ekstra dari petani atau eksportir untuk menjaga agar komoditas yang diekspor dapat memenuhi kriteria.

- c. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya aspek pasca panen.

Penjaminan kualitas produk harus dimulai sejak masa tanam bahkan pupuk organik yang digunakan harus tetap terjaga.

- d. Kebijakan harga yang kurang mendukung.

kebijakan harga adalah tindakan harga dalam perdagangan dan pembangunan pertanian secara keseluruhan, misalnya pajak, kebijakan subsidi dan harga komoditas pertanian yang lebih kompetitif di pasar internasional.

- e. Lobi perdagangan yang kurang gencar.

Lobi perdagangan sering kali tidak terbatas antar pelaku bisnis karena tidak luput dari peran birokrasi pemerintahan. Memperkuat lobi perdagangan juga menentukan keberhasilan menembus pasar internasional.

- 4. Upaya pemerintah untuk meningkatkan potensi ekspor hasil pertanian:

- a. Edukasi terhadap petani tentang persyaratan kualitas produk pertanian yang lebih tinggi;

- b. pelatihan teknis penjaminan mutu budidaya, pemanenan, dan pasca panen orientasi ekspor baik petani maupun eksportir;
- c. membuat kebijakan pembangunan pertanian yang lebih kondusif bagi petani untuk dapat bersaing di pasar internasional dengan pajak dan subsidi harga;
- d. meningkatkan dan mengefektifkan lobi perdagangan internasional;
- e. memperluas pasar internasional dengan produk-produk pertanian yang khas Indonesia sehingga mempunyai keuntungan komparatif.

## Lampiran 43

**LEMBAR PENILAIAN  
KELAS EKSPERIMEN**

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
1	Nur Hanikmah	83,3	75	75	93,3
	Jenita Rismayanti	80			90
	Icha Vidia Pangesti	73,3			93,3
	William B.	70			80
	Setyo Bagus	63,3			66,7
	Dwi Nur C.	70			90

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
2	Vivi Asri A.	63,3	75	80	73,3
	Desy Yolanda S.	66,7			93,3
	Anita Kresna S.	70			90
	Fajar Wisnu A.	80			86,7
	Moh. Sutrisno	83,3			93,3
	Nanda Ragil S.	70			83,3

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
3	Sri Bunga A.	83,3	75	75	90
	Fahurroji	53,3			80
	Mila Candra N.	60			83,3
	Muannifah	66,7			86,7
	Wedhi Lendra U.	80			80
	Yusuf Adib Ulinuha	60			73,3

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
4	Agnes Dwi N.	80	80	80	90
	Erlina Ayu S.	80			83,3
	Aditya Bagus P.	60			86,7
	Lidyawati	70			86,7
	Huda Damara	70			86,7
	Susanti	60			83,3

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
5	Alnilam NC.	70	75	75	80
	Hasna Nur A	80			96,7
	Riski Pratama R	83,3			86,7
	Triyono Setyo P.	80			96,7
	Wahid Abdul A.	80			86,7
	Purwanti Cania	80			83,3

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
6	Erlina Rika A.	80	70	80	93,3
	Ahmad Andini	50			76,7
	Galih Aditama	60			90
	Fitria Mayasari	60			73,3
	Rosita Sari	83,3			83,3
	Siti Anisyah	70			93,3



**Lampiran 44****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS KONTROL**

Sekolah : SMA Negeri 1 Juwana

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Perdagangan Internasional

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humanifora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat	1.1.1 Berdoa pada awal pembelajaran 1.1.2 Berdoa sesudah pembelajaran
2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, dan dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan di Indonesia	2.1.1 Jujur dalam perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan; 2.1.2 Disiplin dalam melakukan berbagai macam tindakan; 2.1.3 Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
3.1 Mendeskripsikan konsep perdagangan internasional, manfaat, keuntungan dan faktor-faktor yang mendorongnya.	3.1.1 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional 3.1.2 Menjelaskan manfaat perdagangan internasional 3.1.3 Menjelaskan teori-teori perdagangan internasional 3.1.4 Menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap produktivitas dan konsumsi 3.1.5 Menjelaskan konsep devisa
4.1 Menyajikan temuan permasalahan perdagangan internasional serta cara mengatasinya	4.1.1 Melaporkan hasil analisis permasalahan perdagangan internasional dan cara mengatasinya.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

- 1.1.1.1 Peserta didik terbiasa berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh;

- 1.1.2.1 Peserta didik terbiasa memberi dan menjawab salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut;
- 2.1.1.1 Peserta didik datang tepat waktu;
- 2.1.1.2 Peserta didik patuh pada tata tertib atau aturan sekolah;
- 2.1.1.3 Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- 2.1.2.1 Peserta didik melaksanakan tugas individu dengan baik;
- 2.1.3.1 Peserta didik tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan;
- 2.1.3.2 Peserta didik tidak menjadi plagiat (menyalin karya orang tanpa menyebut sumber).

### **Kompetensi Pengetahuan**

#### **Pertemuan 1:**

- 3.1.1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian, manfaat, dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional

#### **Pertemuan 2:**

- 3.1.1.2 Peserta didik mampu menjelaskan teori-teori perdagangan internasional dan konsep devisa.

### **Kompetensi Keterampilan**

#### **Pertemuan 1:**

- 1.1.1.3 Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis mengenai permasalahan perdagangan internasional

**Pertemuan 2:**

1.1.1.4 Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis mengenai permasalahan pendapatan negara akibat dari perdagangan internasional.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian perdagangan internasional
2. Faktor-faktor pendorong perdagangan internasional
3. Manfaat perdagangan internasional
4. Teori-teori perdagangan internasional
5. Devisa

**J. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, diskusi

**K. Media**

- Power point

**L. Sumber Belajar**

Sukardi. 2005. Buku BSE Ekonomi untuk kelas XI SMA/MA. Jakarta: *Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional

Dadang, Chumidatus. 2009. Buku BSE Ekonomi kelas XI SMA dan MA. Jakarta: *Pusat Perbukuan*, Departemen Pendidikan Nasional

### M. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi belajar</li> <li>3. Guru menginformasikan kompetensi dasar pengertian, manfaat, dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional.</li> </ol>	<b>10</b>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan semua materi yang akan dibahas. Materi yang akan dibahas yaitu pengertian, manfaat, dan faktor-faktor yang mendorong perdagangan internasional.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi perdagangan internasional.</li> <li>3. Guru memberikan kasus harga batubara terus melemah kepada siswa dan siswa mengerjakan.</li> <li>4. Guru membentuk kelompok diskusi secara heterogen 4-5 orang</li> <li>5. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ol>	<b>70</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi kepada siswa apakah siswa sudah jelas terhadap materi yang diajarkan.</li> <li>2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> </ol>	<b>10</b>
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru mengulang materi yang telah dibahas pada pertemuan lalu tentang manfaat dan faktor-faktor perdagangan internasional untuk memotivasi siswa terhadap materi yang akan diajarkan.</li> <li>4. Guru menyampaikna tujuan pembelajaran</li> </ol>	<b>10</b>

	pada pertemuan hari ini.	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan ceramah. Materi yang dibahas yaitu teori-teori perdagangan internasional dan devisa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi perdagangan internasional.</li> <li>3. Guru memberikan kasus soal wisata belanja, Tri Rismaharini optimis Surabaya mampu saingi Singapura kepada siswa dan siswa mengerjakan.</li> <li>4. Guru membentuk kelompok diskusi secara heterogen 4-5 orang</li> <li>5. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ol>	<b>70</b>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ini.</li> <li>2. Guru mengingatkan siswa untuk belajar karena pada pertemuan berikutnya diadakan <i>post-test</i>.</li> </ol>	<b>10</b>

## N. Penilaian

1. Teknik penelitian : Tes studi kasus
2. Instrumen penelitian

Pati, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Peneliti

Budi Sutrisno, S. Pd  
NIP. 19670807 199602 1 003

Indah Setyorini  
NIM. 7101410260

## Lampiran 45

**LEMBAR PENILAIAN  
KELAS KONTROL**

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
1	Aditya K. B	70	70	75	73,3
	Ayu Okta	63,3			76,7
	Driatmono	60			80
	Istiqomah	66,7			76,7
	Moh.Eko	60			80
	Wahyu Resa	66,7			60

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
2	Aditya Setia	80	70	75	80
	Bagus Dwi	70			76,7
	Febyola Bela	80			90
	Jauhar Uddin	83,3			86,7
	Nia Daniati	50			80
	Whin icha	60			73,3

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
3	Aldi Putra	63,3	70	75	76,7
	Bagus Tri	66,7			76,7
	Fina Liliana	63,3			90
	Juwairiah	63,3			76,7
	Novalis E.	80			90

Kelompok	Nama Siswa	Pre-Test	Nilai		Post-Test
			Kasus 1	Kasus 2	
4	Alfin Syaiful	60	60	75	80
	Bayu Priyo	70			80
	Frandika F.	80			90
	Khusnul K.	70			70
	Puput P.	66,7			80

Kelompok	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	Nilai		<i>Post-Test</i>
			Kasus 1	Kasus 2	
5	Anang N.	70	75	75	80
	Dewi K.	83,3			80
	Ida Nurul	73,3			70
	Kurniawan	70			76,7
	Supriyanto	80			83,3

Kelompok	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>	Nilai		<i>Post-Test</i>
			Kasus 1	Kasus 2	
6	Ari Widantoro	80	70	75	80
	Dewi W.	80			83,3
	Indarto	70			66,7
	Meike N.	83,3			80
	Syihabudin	63,3			76,7



## Lampiran 46

### FORMAT PENGAMATAN ASPEK SPIRITUAL DAN SOSIAL KELAS EKSPERIMEN

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku spiritual dan sosial, beri penilaian pada siswa menggunakan skala berikut ini :

4 = jika siswa melakukan sikap sangat baik

3 = jika siswa melakukan sikap baik

2 = jika siswa melakukan sikap cukup baik

1 = jika siswa melakukan sikap kurang baik

No	Nama Peserta Didik	SPIRITUAL				SOSIAL						Jumlah Skor	Nilai Konversi (1-4)	Predikat
		Berdo'a		Memberi Salam		Disiplin		Tanggung Jawab (B)		Jujur (C)				
		K1.a		K1.b		K2.A.1		K2.A.2		K2.A.3				
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
1	Aditya Bagus Pradana	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	35	3,50	Baik
2	Agnez Dwiza N	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	34	3,40	Baik
3	Ahmad Andini	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	33	3,30	Baik

4	Alnilam Nibras C	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	35	3,50	Baik
5	Anita Kresna Sari	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	34	3,40	Baik
6	Dessy Yolanda Sari	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	32	3,20	Baik
7	Dwi Nur Cahyadi	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	34	3,40	Baik
8	Erlina Ayu Safitri	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	32	3,20	Baik
9	Erlina Rika Aprilia	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	30	3,00	Baik
10	Fahurroji	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	32	3,20	Baik
11	Fajar Wisnu Aji	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	32	3,20	Baik
12	Fitria Mayasari	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	3,70	Sangat bai
13	Galih Aditama	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	32	3,20	Baik
14	Hasna Nur Adelia	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	35	3,50	Baik
15	Huda Damara	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	36	3,60	Baik
16	Icha Vidia Pangesti	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	33	3,30	Baik
17	Jenita Rismayanti	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	35	3,50	Baik
18	Lidiyawati	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	35	3,50	Baik
19	Mila Candra Novianti	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	34	3,40	Baik
20	Mohammad Sutrisno	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	35	3,50	Baik
21	Muannifah	4	4	4	4	2	4	2	3	1	2	30	3,00	Baik
22	Nanda Ragil Setyawan	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	30	3,00	Baik
23	Nur Hanimah	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	33	3,30	Baik
24	Purwanti Cania	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	3,60	Baik
25	Riski Pratama R	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	3,70	Sangat baik
26	Rosita Sari	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	35	3,50	Baik
27	Setyo Bagus Santoso	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	34	3,40	Baik

28	Siti Anisyah	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	35	3,50	Baik
29	Sri Bunga Ardianti	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35	3,50	Baik
30	Susanti	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	3,70	Baik
31	Triyono Setyo P	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	34	3,40	Baik
32	Vivi Asri Arianti	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	34	3,40	Baik
33	Wahid Abdul Azis	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	34	3,40	Baik
34	Wedhi Lendra Utomo	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36	3,60	Baik
35	William Bacharudin	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	35	3,50	Baik
36	Yusuf Adib Ulinuha	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35	3,50	Baik

Keterangan nilai:

Sikap	
Skor	Predikat
4,00	Sangat Baik
3,00	Baik
2,00	Cukup
1,00	Kurang

**Lampiran 47**

**FORMAT PENGAMATAN ASPEK KETERAMPILAN SOSIAL**

**KELAS EKSPERIMEN**

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku spiritual dan sosial, beri penilaian pada siswa menggunakan skala berikut ini :

4 = jika siswa melakukan sikap sangat baik

3 = jika siswa melakukan sikap baik

2 = jika siswa melakukan sikap cukup baik

1 = jika siswa melakukan sikap kurang baik

NO	NAMA	Aspek yang Diamati										Jumlah skor	Skor Modus	Predikat
		Orientasi Pada Masalah (membaca studi kasus)		Mengorganisasi kegiatan pembelajaran (mendefinisikan permasalahan studi kasus)		Penyelidikan mandiri		Menyajikan hasil (kemampuan mempresentasikan dan menanggapi)		Mengevaluasi proses pemecahan masalah (menarik kesimpulan)				
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
1	Aditya Bagus P	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	29	2,90	B-
2	Agnez Dwiza N	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	25	2,50	C+

3	Ahmad Andini	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	30	3,00	B
4	Alnilam Nibras C	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	31	3,10	B
5	Anita Kresna Sari	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	27	2,70	B-
6	Dessy Yolanda Sari	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	27	2,70	B-
7	Dwi Nur Cahyadi	2	4	2	3	1	2	3	3	1	2	23	2,30	C
8	Erlina Ayu Safitri	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	23	2,30	C
9	Erlina Rika Aprilia	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	30	3,00	B
10	Fahurroji	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	25	2,50	C+
11	Fajar Wisnu Aji	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	27	2,70	B-
12	Fitria Mayasari	2	4	2	3	2	4	3	3	1	3	27	2,70	B-
13	Galih Aditama	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	28	2,80	B-
14	Hasna Nur Adelia	2	4	3	3	1	3	3	4	2	2	27	2,70	B-
15	Huda Damara	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	26	2,60	B-
16	Icha Vidia Pangesti	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	31	3,10	B
17	Jenita Rismayanti	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27	2,70	B-
18	Lidiyawati	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	29	2,90	B-
19	Mila Candra N	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	31	3,10	B
20	Mohammad Sutrisno	3	4	2	2	2	3	3	1	1	3	24	2,40	C+
21	Muannifah	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	27	2,70	B-
22	Nanda Ragil S	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	26	2,60	C+
23	Nur Hanimah	2	4	2	3	1	2	3	3	1	2	23	2,30	C
24	Purwanti Cania	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	23	2,30	C
25	Riski Pratama R	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	30	3,00	B
26	Rosita Sari	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	31	3,10	B

27	Setyo Bagus Santoso	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	29	2,90	B-
28	Siti Anisyah	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	30	3,00	B
29	Sri Bunga Ardianti	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	31	3,10	B
30	Susanti	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	27	2,70	B-
31	Triyono Setyo P	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	27	2,70	B-
32	Vivi Asri Arianti	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	29	2,90	B-
33	Wahid Abdul Azis	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	25	2,50	C+
34	Wedhi Lendra U	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	30	3,00	B
35	William Bacharudin	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	31	3,10	B
36	Yusuf Adib Ulinuha	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	27	2,70	B-

Keterangan:

Keterampilan	
Skor	Predikat
4,00	A
3,66 - 3,99	A-
3,33 – 3,65	B+
3,00 – 3,32	B
2,66 – 2,99	B-
2,33 – 2,65	C+
2,00 – 2,32	C
1,66 – 1,99	C-
1,33 – 1,65	D+
1,00 – 1,32	D

## Lampiran 48

### FORMAT PENGAMATAN ASPEK SPIRITUAL DAN SOSIAL

#### KELAS KONTROL

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku spiritual dan sosial, beri penilaian pada siswa menggunakan skala berikut ini :

4 = jika siswa melakukan sikap sangat baik

3 = jika siswa melakukan sikap baik

2 = jika siswa melakukan sikap cukup baik

1 = jika siswa melakukan sikap kurang baik

No	Nama Peserta Didik	SPIRITUAL				SOSIAL						Jumlah Skor	Nilai Konversi (1-4)	Predikat
		Berdo'a		Memberi Salam		Disiplin		Tanggung Jawab		Jujur				
		K1.a		K1.b		K2.A.1		K2.A.2		K2.A.3				
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
1	Aditya Kresna Bayu	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	32	3,20	Baik
2	Aditya Setia Wardani	4	4	4	4	1	3	2	2	1	2	27	2,70	Baik
3	Aldi Putra Prasetya	4	4	4	4	2	2	3	2	1	2	28	2,80	Baik
4	Alfin Syaiful Rahmad	4	4	4	4	1	3	2	4	2	3	31	3,10	Baik
5	Anang Novian	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	29	2,90	Baik
6	Ari Widantoro	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	33	3,30	Baik

7	Ayu Oktaviani Dwi S	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	30	3,00	Baik
8	Bagus Dwi Apriyanto	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	33	3,30	Baik
9	Bagus Tri Setiawan	4	4	4	4	3	2	1	3	2	3	30	3,00	Baik
10	Bayu Priyo Utomo	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	32	3,20	Baik
11	Dewi Kartika Sari	4	4	4	4	2	3	1	3	2	3	30	3,00	Baik
12	Dewi Wulandari	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	32	3,20	Baik
13	Driatmono	4	4	4	4	1	2	2	3	1	3	28	2,80	Baik
14	Febyola Bella S	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	30	3,00	Baik
15	Fina Liliyana	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	32	3,20	Baik
16	Frandika Fajar Juliarto	4	4	4	4	2	2	2	4	1	2	29	2,90	Baik
17	Ida Nurrul Islayatimi	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	31	3,10	Baik
18	Indarto	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	35	3,50	Baik
19	Istiqomah N	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	28	2,80	Baik
20	Jauhar Ala Uddin	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	34	3,40	Baik
21	Juwairiah Fatkun Nisa	4	4	4	4	3	2	1	3	1	3	29	2,90	Baik
22	Khusnul Khotimah	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	31	3,10	Baik
23	Kurniawan Widodo	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	29	2,90	Baik
24	Meike Novalia Putri	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	30	3,00	Baik
25	Mochammad Eko S	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	31	3,10	Baik
26	Nia Daniati	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	31	3,10	Baik
27	Niovialis Ellyani	4	4	4	4	3	3	0	1	2	3	28	2,80	Baik
28	Puput Puspita Sari	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	34	3,40	Baik
29	Supriyanto	4	4	4	4	1	2	2	1	3	2	27	2,70	Baik
30	Syihabudin Abas	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	32	3,20	Baik



31	Wahyu Resa M	4	4	4	4	1	3	2	1	3	1	27	2,70	Baik
32	Whin Ica Titi Mulyani	4	4	4	4	3	2	3	1	3	2	30	3,00	Baik

Keterangan nilai:

Sikap	
Skor	Predikat
4,00	Sangat Baik
3,00	Baik
2,00	Cukup
1,00	Kurang

**Lampiran 50**

**FORMAT PENGAMATAN KETRAMPILAN SOSIAL**

**KELAS KONTROL**

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku spiritual dan sosial, beri penilaian pada siswa menggunakan skala bebrikut ini :

4 = jika siswa melakukan sikap sangat baik

3 = jika siswa melakukan sikap baik

2 = jika siswa melakukan sikap cukup baik

1 = jika siswa melakukan sikap kurang baik

No	Nama	Aspek yang Diamati										Jumlah skor	Skor Modus	Predikat
		Mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru		Keaktifan dalam berkontribusi ide atau gagasan		Keaktifan dalam bertanya		Keaktifan dalam menjawab		Mengevaluasi (menarik kesimpulan)				
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
1	Aditya Kresna Bayu	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	29	2,90	B-
2	Aditya Setia Wardan	3	4	1	2	1	3	2	2	2	3	23	2,30	C
3	Aldi Putra Prasetya	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	20	2,00	C

4	Alfin Syaiful Rahmad	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	23	2,30	C
5	Anang Novian	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	29	2,90	B-
6	Ari Widantoro	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	29	2,90	B-
7	Ayu Oktaviani Dwi S	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	24	2,40	C+
8	Bagus Dwi Apriyanto	3	3	2	4	2	2	2	2	1	2	23	2,30	C
9	Bagus Tri Setiawan	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	30	3,00	B
10	Bayu Priyo Utomo	3	3	1	2	3	3	2	4	2	2	25	2,50	C+
11	Dewi Kartika Sari	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	26	2,60	C+
12	Dewi Wulandari	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	29	2,90	B-
13	Driatmono	2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	20	2,00	C
14	Febyola Bella S	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	26	2,60	C+
15	Fina Liliyana	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	30	3,00	B
16	Frandika Fajar Juliarto	3	1	1	2	2	2	3	4	1	3	22	2,20	C
17	Ida Nurul Islayatimi	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	25	2,50	C+
18	Indarto	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	25	2,50	C+
19	Istiqomah N	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	24	2,40	C+
20	Jauhar Ala Uddin	3	3	2	4	2	2	2	2	1	2	23	2,30	C
21	Juwairiah Fatkun Nisa	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	30	3,00	B
22	Khusnul Khotimah	3	3	1	2	3	3	2	4	2	2	25	2,50	C+
23	Kurniawan Widodo	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	30	3,00	B
24	Meike Novalia Putri	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	26	2,60	C+
25	Mochammad Eko S	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	30	3,00	B
26	Nia Daniati	3	1	1	2	2	2	3	4	1	3	22	2,20	C
27	Niovialis Ellyani	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	25	2,50	C+

28	Puput Puspita Sari	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	25	2,50	C+
29	Supriyanto	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	19	1,90	C-
30	Syihabudin Abas	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	20	2,00	C
31	Wahyu Resa M	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	23	2,30	C
32	Whin Ica Titi Mulyani	2	4	1	3	3	2	3	4	2	2	26	2,60	C+

Keterangan:

Keterampilan	
Skor	Predikat
4,00	A
3,66 - 3,99	A-
3,33 - 3,65	B+
3,00 - 3,32	B
2,66 - 2,99	B-
2,33 - 2,65	C+
2,00 - 2,32	C
1,66 - 1,99	C-
1,33 - 1,65	D+
1,00 - 1,32	D

**PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**



**PEMBELAJARAN KELAS KONTROL**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 867 /UN37.L.7/PP/2014  
Hal : Ijin Penelitian

..... Mei 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Juwana  
Jl. Ki Hajar Dewantoro 54 Juwana  
Pati

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Indah Setyorini  
NIM : 7101410260  
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / P. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan topik " Efektivitas Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Manfaat, Keuntungan dan Faktor-Faktor Pendorong Perdagangan Internasional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana ". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di SMA N 1 Juwana, dengan alokasi waktu bulan Mei 2014 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik,

Tembusan Yth.:  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Unnes

.....  
Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si  
10101999031001

FM-05-AKD-24



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI  
**SMA NEGERI 1 JUWANA**

Jl. Ki Hajar Dewantoro 54 Juwana Kode Pos 59185  
 Telp. (0295) 471339 e-mail : smanegeri1juwana@yahoo.co.id  
 Faksimile : - website : www.smanju.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.3 / 141 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.**  
 NIP : 19700727 199512 1 003  
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Juwana

menerangkan bahwa :

Nama : Indah Setyorini  
 NPM : 7101410260  
 Universitas : UNNES Semarang  
 Jurusan : Pendidikan Ekonomi / P. Koperasi

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Juwana yang digunakan dasar menyusun skripsi dengan judul “ **Efektivitas Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Manfaat, Keuntungan dan Faktor-faktor Pendorong Perdagangan Internasional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwana, 30 Agustus 2014

Kepala SMA Negeri 1 Juwana



**Budi Santosa, S.Pd., M.Pd., M.Si.**  
 Pembina  
 NIP. 19700727 199512 1 003